**PERAN KEGIATAN DAKWAH ISLAM DALAM UPAYA PENCEGAHAN TAWURAN DI SMA MUHAMMADIYAH 6 PALEMBANG**

****

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat**

**Guna Memperoleh Gelar Sarjana Komunikasi Islam**

 **(S.Kom.I) Dalam Bidang Konseling Keagamaan**

 **Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam**

**OLEH**

**EVAN FAUZI**

**09 52 2008**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) RADEN FATAH**

**PALEMBANG TAHUN 2013**

**MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

Berfikir, berbuat, bertindak dan beramal SHALEH dalam menyongsong masa depan yang lebih cerah

Ku persembahkan keharibaan :

* **Ayahanda “Hasan Basri” dan Ibunda ku “Siti Rohayu” tercinta yang selalu memberikan dukungan serta do’a disetiap detak jantungku**
* **Kakanda (Sarkowi, Elbi Murdani) dAn ayunda (Nirwana, Eva Pastri) serta adik-adikku ( Kasuma Admaja, Aris Prinadi) yang tersayang**
* **Rekan-rekan seperjuanganku Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi terutama BPI angkatan 2009**
* **Almamaterku**

**KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT, yang telah menganugerahi nikmat iman dan Islam serta nikmat jasmani dan rohani, berkat rahmat serta hidayah-Nya sehingga kita semua masih diberi kesempatan untuk merasakan nikmat-Nya yang tiada henti. Aamiin.

Shalawat dan salam terlimpahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW, keluarga, dan para sahabat yang telah meletakkan sendi-sendi dasar agama Islam sebagai petunjuk dan pedoman bagi hidup manusia di muka bumi.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat yang harus dipenuhi dalam rangka mengakhiri studi tingkat sarjana Komunikasi Islam (S. Kom.I) pada jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Adapun judul skripsi ini adalah **PERAN KEGIATAN DAKWAH ISLAM DALAM UPAYA PENCEGAHAN TAWURAN DI SMA MUHAMMADIYAH 6 PALEMBANG.**

Dalam penyusunan skripsi ini banyak ditemukan kesulitan-kesulitan dan hambatan-hambatan. Namun berkat inayah Allah SWT, serta bantuan dari berbagai pihak segala kesulitan dan hambatan tersebut dapat diatasi, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu diucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. DR. Kusnadi, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Raden Fatah Palembang yang telah membantu kelancaran dalam penyelesaian skripsi dan studi di Fakultas Dakwah.
2. Drs. Syahir, M.Si Selaku pembimbing I dan Ibu Manalullaili, M.Ed Selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan mencurahkan tenaga dan pikirannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ketua dan Sekretaris Jurusan BPI yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. DR. Abdur Razzaq, MA selaku Penasehat Akademik, yang telah memberikan saran serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan studi ini.
5. Bapak-bapak dan ibu-ibu dosen beserta staf pegawai Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan ilmu pengetahuannya dan memberikan kelancaran dalam penyelesaian skripsi ini. Ayahanda, ibunda, kakak dan adik yang banyak berkorban dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Hj. Renovlismar selaku kepala SMA Muhammadiyah 6 Palembang yang telah memberikan izin untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan skripsi ini.
7. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam penyelesaian skripsi dan studi di Fakultas Dakwah.

Semoga bantuan mereka dapat menjadi amal shaleh dan dapat diterima Allah SWT, sebagai bekal dan mendapat pahala disisi-Nya. Amiin.

Palembang, Oktober 2013

 Penyusun

Evan Fauzi

09522008

**DAFTAR ISI**

**HALAMAN JUDUL i**

**NOTA PEMBIMBING ii**

**HALAMAN PENGESAHAN iii**

**MOTTO DAN PERSEMBAHAN iv**

**KATA PENGANTAR v**

**DAFTAR ISI vi**

**DAFTAR TABEL vii**

**ABSTRAK ……viii**

**BAB 1 PENDAHULUAN**

1. Latar Belakang Masalah 1
2. Rumusan Masalah 4
3. Batasan Masalah 5
4. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 5
5. Tinjauan Pustaka 7
6. Kerangka Teori 9
7. Metodelogi Penelitian 13
8. Sistematika Pembahasan 16

**BAB II DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN**

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Muhammadiyah 6 Palembang 17
2. Letak Geografis SMA Muhammadiyah 6 Palembang 18
3. Keadaan Siswa dan Struktur Kepemimpinan 19
4. Sarana dan prasarana 22
5. Kurikulum dan metode pembelajaran 23
6. Kegiatan Ekstrakulikuler 25
7. Kondisi Sosial Keagamaan Siswa 25

**BAB III TINJAUAN TEORITIS**

1. Konsep Dakwah 27
2. Konsep Pelajar (Remaja) 35
3. Konsep Tawuran 41

**BAB IV HASIL PENELITIAN**

1. Kegiatan Dakwah Islam di SMA Muhammadiyah 6 Palembang 48
2. Faktor-Faktor Penyebab Tawuran 53
3. Peran Kegiatan Dakwah Islam Dalam Upaya Pencegah Tawuran

di SMA Muhammadiyah 6 Palembang 59

**BAB V PENUTUP**

1. Kesimpulan 65
2. Saran-saran 66

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR TABEL**

**NoTabel** **Halaman**

1. Keadaan Siswa SMA Muhammadiyah 6 Palembang 20
2. Sarana dan Prasarana 23
3. Faktor Penyebab Tawuran 54
4. Faktor Penyebab Tawuran 55
5. Faktor Penyebab Tawuran 557
6. Faktor Penyebab Tawuran 58
7. Faktor Penyebab Tawuran 59
8. Peran Kegiatan Dakwah Islam Dalam Upaya Pencegahan Tawuran 61
9. Peran Kegiatan Dakwah Islam Dalam Upaya Pencegahan Tawuran 62
10. Peran Kegiatan Dakwah Islam Dalam Upaya Pencegahan Tawuran 63
11. Peran Kegiatan Dakwah Islam Dalam Upaya Pencegahan Tawuran 64

**ABSTRAK**

Penelitian ini berjudul **“Peran Kegiatan Dakwah Dalam Upaya Pencegahan Tawuran (Studi SMA Muhammadiyah 6 Palembang)”**. Kegiatan dakwah merupakan suatu kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh SMA Muhammadiyah 6 Palembang guna meminimalisir kemungkinan terjadinya tawuran dikalangan pelajar. Penelitian ini akan menjawab permasalahan: Apa saja kegiatan dakwah Islam yang ada di SMA Muhammadiyah 6 Palembang, faktor apakah yang menyebabkan tawuran di SMA Muhammadiyah 6 Palembang, dan bagaimana peran kegiatan dakwah Islam dalam upaya pencegahan tawuran di SMA Muhammadiyah 6 Palembang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kegiatan-kegiatn dan faktor penyebab tawuran yang ada di SMA Muhammadiyah 6 Palembang serta untuk mengetahui bagaimana peran kegiatan dakwah Islam dalam upaya pencegahan tawuran di SMA Muhammadiyah 6 Palembang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif sedangkan objek penelitian ini ialah siswa-siswi SMA Muhammadiyah 6 Palembang dari kelas X sampai dengan kelas XII dengan cara menyebarkan angket kepada 44 sampel yang telah penulis pilih secara acak (*random sampeling*). Hasil dari penelitian ini adalah: Hafalan ayat-ayat pendek**,** hafalan doa Sehari-hari, belajar ceramah atau kultum, sholat Dzuhur berjamaah di Masjid, dan muhadhara akbar setiap satu bulan Sekali. Faktor yang menyebabkan siswa melakukan tawuran adalah faktor kurangnya pengetahuan agama, faktor kurang pengawasan orang tua, faktor pengaruh lingkungan, faktor menjaga gengsi dan tradisi sekolah, serta faktor dipaksa oleh senior. Adapun peran kegiatan dakwah ialah meningkatkan pengetahuan dan pemahaman agama bagi siswaserta taat dalam menjalankan ajaran agama Islam**,** menciptakan siswa yang berwawasan luas, berkeperibadian luhur, dan berahlak mulia, membina siswa agar terhindar dari perilaku kenakalan-kenakalan remaja atau pelajar, menciptakan siswa yang unggul dalam ilmu pengetahuan, teknologi, serta memiliki kemampuan dan keahlian dibidang agama.

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Dalam satu dekade terakhir ini perkembangan dan kemajuan terus meningkat baik itu dibidang ilmu pengetahuan, teknologi, ekonomi, maupun sosial budaya. Sebagai masyarakat Indonesia mestinya bangga dan bersyukur atas kemajuan dan perkembangan tersebut, seiring pesatnya perkembangan tersebut maka mulailah muncul rasa tidak mau perduli terhadap sesama dan lingkungan. Ini disebabkan semakin maju dan modernnya dunia ini maka semakin meningkat pula kejahatan dan kriminalitas. Akhir-akhir ini terlihat jelas bahwa rakyat Indonesia khususnya rakyat kota Palembang sudah mulai melupakan budaya dan identitas bangsa ini.

 Pelajar merupakan harapan besar bangsa ini karena pelajar dan pemuda akan menentukan baik buruknya bangsa ini. Bagaimana mungkin bisa menciptakan pemuda-pemuda yang berkualitas dan memiliki keahlian diseluruh bidang kalau pelajar dan pemuda suka tawuran. Tawuran bukan hanya dapat menghancurkan masa depan bangsa ini tapi tawuran juga menjadi hal yang menakutkan bagi masyarakat secara umum. Tawuran sering kali mengganggu, meresahkan, dan merusak fasilitas-fasilitas umum.

 Kekerasan dan kejahatan bukan hanya tawuran saja tapi berbagai macam bentuk mulai dari kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), kekerasan di berbagai lembaga baik itu swasta maupun pemerintahan, dikalangan elit, bahkan yang lebih memprihatinkan kekerasan juga sering terjadi dilingkungan pelajar. Sebagai mahluk sosial dan manusia tidak boleh menutup mata seolah-olah tidak perduli. Melihat fenomena-fenomena tersebut maka timbullah pertanyaan apakah sesungguhnya yang menyebabkan ini terus-menerus terjadi? Adakah solusi untuk mengatasinya? Untuk bisa menjawab pertanyaan tersebut harus melihat permasalahannya secara utuh dan menyeluruh baik itu dari paradigma sosial, budaya, pendidikan dan agama. Biasanya individu atau kelompok yang melakukan kekerasan dan kejahatan berawal dari rasa tidak suka dan tidak senang terhadap sesuatu yang ia lihat. Agar tidak terjebak kedalam perangkap syetan maka penting untuk memahami ajaran agama Islam supaya mampu mengendalikan kemarahan. Untuk bisa mengendalikan kemarahan maka perlu untuk memahami ayat berikut ini: Q.S. Ali Imran ayat 133-134.

 *Dan bersegeralah kamu kepada ampunan Tuhan-mu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa, (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik diwaktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang- orang yang berbuat kebajikan.[[1]](#footnote-2)*

Dari firman Allah diatas bahwasannya dijelaskan diantara sekian banyak sifat orang-orang yang bertakwa itu ialah, “Sifat pandai menahan amarah dan memaafkan sesama manusia”.[[2]](#footnote-3) Apabila mampu mengamalkan ayat diatas dalam kehidupan sehari-hari insya’Allah akan menjadi insan yang murah hati dan tidak mudah melakukan kekerasan yang disebabkan oleh kemarahan.

 Kekerasan antar pelajar (tawuran) tidak terlepas dari hilangnya panutan dan tauladan yang harus diikuti. Sedikit sekali tokoh masyarakat maupun tokoh agama yang mampu memberikan contoh-contoh yang baik. Mulai dari orang tua yang terlalu sibuk akan urusannya sendiri sehingga tidak mau memperdulikan anak-anak mereka, bahkan orang tua zaman sekarang jarang sekali memberikan nasihat-nasihat yang berguna dan menjadi motivasi terhadap anaknya. Sebagai generasi muda tidak boleh putus asa dan menyerah, karena tidak ada satupun individu yang lebih baik dari Rasulullah SAW. Seharusnya Nabi Muhammad-lah yang mesti kita jadikan panutan dan tauladan. Ibnu Jauzi menasehati anaknya dengan nasihat yang singkat namun penuh makna.

 Ketahuilah wahai anakku, bahwa kedua malaikat senantiasa mengawasi setiap pembicaraan dan penglihatanmu, seluruh jiwa yang masih bernyawa akan diantar kepada ajalnya, masa hidupmu didalam kubur lama, ketahuilah azab bagi yang menuruti hawa nafsunya sangatlah pedih, dimana letak kebahagiaan yang telah engkau peroleh kemarin.[[3]](#footnote-4)

 SMA Muhammadiyah 6 Palembang terletak didaerah yang strategis dan berdekatan dengan sekolah-sekolah lain seperti: SMA ‘Aisyiyah 1, SMA Muhammadiyah 1, SMK Muhammadiyah 1, SMP Muhammadiyah 4, SMP muhammadiyah 10, SMA Karya Ibu, SMK NEGERI 2, dan SMA Karya Sejati. Dengan begitu banyaknya sekolah-sekolah yang berdekatan ini maka tidak menutup kemungkinan sering terjadi gesekan-gesekan maupun saling mengejek antar siswa. Pengalaman penulis yang pernah menjadi siswa di SMA Muhammadiyah 6 Palembang pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2009 dan pernah melihat aksi-aksi tawuran pada masa itu. Berdasarkan pengalaman dan rasa perduli terhadap permasalahan tawuran yang sering terjadi akhir-akhir ini maka penulis merasa tertantang untuk mengkaji dan mengungkapkan permasalahan tersebut secara ilmiah yaitu melalui penelitian ini. Berdasarkan pemikiran dan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil tugas akhir dengan judul: PERAN KEGIATAN DAKWAH ISLAM DALAM UPAYA PENCEGAHAN TAWURAN DI SMA MUHAMMADIYAH 6 PALEMBANG.

1. **Rumusan Masalah**
2. Apa Saja Kegiatan Dakwah Islam yang ada di SMA Muhammadiyah 6 Palembang?
3. Faktor-faktor Apakah yang Menyebabkan Tawuran di SMA Muhammadiyah 6 Palembang?
4. Bagaimana Peran Kegiatan Dakwah Islam Dalam Upaya Pencegahan Tawuran di SMA Muhammadiyah 6 Palembang?
5. **Batasan Masalah**

Pada penulisan skripsi ini penulis menganggap perlu membatasi masalah agar masalah yang diteliti tidak melenceng dan menyimpang, untuk itu penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Tawuran antar pelajar dilingkungan SMA Muhammadiyah 6 Palembang.
2. Kegiatan-kegiatan dakwah Islam yang ada di SMA Muhammadiyah 6 Palembang.
3. Faktor penyebab yang membuat siswa SMA Muhammadiyah 6 Palembang sering melakukan tawuran.
4. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**
	1. Tujuan Penelitian

 Dalam melakukan penelitian ini, ada beberapa hal yang menjadi tujuan penulis yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kegiatan-kegiatan dakwah yang ada di SMA Muhammadiyah 6 Palembang**.**
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan tawuran yang ada di SMA Muhammadiyah 6 Palembang.
3. Untuk mengetahui bagaimana peran kegiatan dakwah Islam dalam upaya pencegahan tawuran di SMA Muhammadiyah 6 Palembang.
	1. Kegunaan Penelitian

 Adapun kegunaan penelitian ini ialah sebagai berikut:

* 1. Penulis

Secara teoritis diharapkan hasil dari penelitian ini mampu menambah wawasan dan ilmu pengetahuan. Sedangkan secara praktis memberikan pengalaman baru mengenai tawuran antar pelajar.

* 1. Lembaga

Secara teoritis sebagai pedoman dan petunjuk dalam mencegah tawuran yang dilakukan oleh pelajar. Sedangkan kegunaan penelitian ini secara praktis ialah memberikan solusi yang tepat untuk memerangi dan mengatasi tawuran yang dilakukan oleh siswanya.

* 1. Siswa (pembaca)

Kegunaan secara teoritis adalah sebagai bahan kajian dalam membandingkan antara teori dengan fakta yang ada dilapangan. Adapun kegunaan secara praktis sebagai referensi dalam upaya menegakkan *amar ma’ruf nahi mungkar.*

1. **Tinjauan Pustaka**

 Untuk memastikan kedudukan dan arti penting dari penelitian ini maka penulis memandang perlu adanya tinjauan kepustakaan. Diantaranya ialah sebagai berikut:

 Afdiah Fidianti (05110058) Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Malang dalam skripsinya yang berjudul“Peran Seksi Kerohanian Islam (Rohis) Dalam Upaya Meningkatkan Perilaku Keberagamaan Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)Negeri 1 Sidoarjo”. Permasalahan pokok yang dibahas dalam skripsi ini adalah: a). Bagaimana peran seksi kerohanian dalam meningkatkan perilaku keberagamaan siswa, b). Upaya-upaya yang dilakukan kerohanian Islam dalam meningkatkan perilaku keberagamaan siswa, c). Seperti apa faktor pendukung dan penghambat kerohanian Islam?. Adapun hasil penelitian ini ialah metode dan fungsi dakwah kerohanian Islam untuk dapat melaksanakan ajaran agama Islam, mampu mengikuti kegiatan sekolah baik secara formal maupun ekstrakulikuler dengan baik serta mampu menjadi tauladan bagi siswa-siswi di SMA negeri 1 Sidoarjo.

 Maria Ulfa (0152026) Fakultas Dakwah IAIN Raden Fatah Palembang Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam dalam skripsinya yang berjudul “Peran Dai Dalam Mengatasi Dekadensi Moral Remaja di Desa Pegayut Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir”. Dalam penelitiannya membahas tentang peran dai dalam mengantisipasi moral remaja yang memfokuskan pembahasannya mengenai betapa pentingnya peran dai dalam mengantisipasi dekadensi moral remaja pada era globalisasi.

 Novika Maulida (0352025) Fakultas Dakwah IAIN Raden Fatah Palembang Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam dalam skripsinya yang berjudul “Peran Dai Dalam Menanggulangi Kebiasaan Mengkonsumsi Minuman Keras Dikalangan Remaja Kelurahan Talang Putri KecamatanPlaju”. Dalam skripsinya dibahas tentang: a). Bagaimana kondisi pengguna minuman keras dikalangan remaja, b). Peranan dai dalam menanggulangi kebiasaan mengkonsumsi minuman keras, c). Faktor-fakor yang mendukung dan menghambat dai dalam menanggulangi kebiasaan mengkonsumsi minuman keras.

 H. Munzier Suparta dkk dalam bukunya yang berjudul ‘*Metode Dakwah’*  ia membahas tentang metode dakwah dengan berbagai cara dan pendekatan. Diantaranya ialah: a). Metode dakwah dengan melalui pendekatan-pendekatan, b). Akidah Islam yang dipahami melalui akal dan rasio. Kemudian Madji Al-Hillaly (1994), ‘*Tugas Generasi Muda Islam’* dalam karyanya tersebut membahas: a). Nilai waktu bagi seorang muslim, yang meliputi: perhatian para sahabat dan generasi salaf terhadap waktu, nilai waktu bagi ulama, nasihat ayah buat anaknya, b). Tugas-tugas generasi muda Islam. Diantaranya ialah, tugas terhadap Allah, tugas terhadap jiwa, tugas terhadap akal, tugas terhadap ilmu pengetahuan, tugas terhadap keluarga, dan tugas terhadap masyarakat, c). Bagaimana cara merealisasikan tugas-tugas generasi muda Islam.

 Dari ketiga skripsi dan dua buku diatas tidak ada satupun yang membahas tentang kegiatan dakwah Islam dalam upaya pencegahan tawuran antar pelajar. Adapun persamaanya ialah: a). Fungsi dakwah Islam dalam meningkatkan perilaku keberagamaan siswa, b). Peran dai dalam meningkatkan moral pelajar/remaja, c). Sama-sama membahas tentang kenakalan remaja. Sedangkan perbedaannya adalah tidak ada yang membahas secara khusus tentang kegiatan dakwah Islam dalam upaya pencegahan tawuran.

1. **Kerangka Teori**

 Peran dalam bahasa Inggris ialah *role* yang berarti pelaku. Sedangkan pengertian peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Pemain sandiwara (film), tukang lawak pada pemain mahyong, perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat”.[[4]](#footnote-5) Adapun pengertian peran menurut Sarltio Wirawandalam bukunya yang berjudul ‘*Psikologi Sosial’,* “Serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu”.[[5]](#footnote-6)

 Dakwah menurut Ahmad Mubarok adalah, “Suatu proses komunikasi dai dalam menyampaikan suatu pesan kepada *mad’u* sehingga menolongnya dan kemudian meresponnya”.[[6]](#footnote-7) Syekh Ali Mahfuz mengungkapkan dakwah ialah, “Mendorong manusia agar melakukan kebajikan dan mengikuti petunjuk, menyeru berbuat kebajikan dan meninggalkan kemungkaran agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat”.[[7]](#footnote-8) Sedangkan Muhammad Abu Al-Fatuh dalam kitabnya ‘*Al-Madkhal ila Ad-Da’wat’* mengatakan dakwah adalah, “Menyampaikan (*at-tabligh)* dan menerangkan (*al-bayan)* apa yang telah dibawakan oleh Muhammad SAW”.[[8]](#footnote-9) Dari beberapa pengertian dakwah menurut para ahli diatas maka penulis menyimpulkan dakwah ialah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang baik yang dilakukan secara individu maupun kelompok atau lembaga dalam upaya menyampaikan pesan-pesan Islam kepada masyarakat (*mad’u)* yang bertujuan menyeru, mengajak, mendorong, menghimbau dan memperingati kepada kebaikan serta mencegah perbuatan mungkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

 Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia tawuran ialah, “Perkelahian beramai-ramai (perkelahian masal)”.[[9]](#footnote-10) Tawuran merupakan perbuatan kejahatan yang identik dengan kekerasan. Robert Audi mengatakan seperti yang dikutip oleh I. Marshana Windu, “Kekerasan sebagai serangan atau penyalahgunaan fisik terhadap seseorang atau binatang, atau serangan, penghancuran, perusakan yang sangat keras, kasar, kejam, dan ganas, atau sesuatau yang secara potensial dapat menjadi milik seseorang”.[[10]](#footnote-11)

 Mahdia Kaharudin mengungkapkan pengertian remaja adalah, “Usia anak-anak dari 13 tahun yang mempunyai problem hidup dan mudah terpengaruh dengan lingkungan, baik bersifat positif maupun negatif”.[[11]](#footnote-12) Remaja menurut Sahilun A. Nasir adalah, “Generasi muda yang memegang tongkat estafet untuk menegakkan dan mewarisi cita-cita luhur bangsa dimasa depan”.[[12]](#footnote-13) Dari beberapa pengertian diatas penulis berpendapat yang dimaksud dengan tawuran pelajar ialah perkelahian yang dilakukan secara beramai-ramai oleh sekelompok orang yang melibatkan anak-anak remaja yang tercatat sebagai pelajar disalah satu institusi pendidikan tertentu. Untuk mempermudah memahami kerangka teori ini maka disusun secara ringkas dalam bentuk bagan sebagai berikut:

Peran

Perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu

(Sarlito Wirawan)

Tawuran

Dakwah

Proses komunikasi dai dalam menyampaikan pesan dakwah kepada mad’u

(Ahmad Mubarok)

Penyalahgunaan fisik terhadap seseorang atau binatang

(Robert Audi)

Pelajar/remaja

Mendorong manusia agar melakukan kebajikan, mengikuti petunjuk dan memperoleh kebahagiaan dunia akhirat

(Syekh Ali Mahfuz)

Usia anak-anak dari 13 tahun yang mempunyai problem hidup dan mudah terpengaruh oleh lingkungan baik positif maupun negatif

(Mahdia Kaharudin)

Menyampaikan, menerangkan apa yang dibawakan oleh nabi Muhammad SAW

(Abu Al Fatuh)

Keterangan:

Gambar I. Kerangka Teori Penelitian

1. **Metodelogi Penelitian**
	* 1. Populasi dan Sampel

Populasi adalah “Wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya”.[[13]](#footnote-14) Sedangkan “Sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”[[14]](#footnote-15) Adapun yang menjadi populasi penelitian ini adalah jumlah keseluruhan siswa SMA Muhammadiyah 6 Palembang mulai dari kelas X, XI, dan XII yang berjumlah 437 siswa. Sampel yang digunkan dalam penelitian ini ialah “Sampling acak (*random sampling*) dimana berdasarkan proses ini tiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk menjadi sampel”.[[15]](#footnote-16) Untuk mempermudah dalam menentukan sampel maka penulis mengambil secara acak 10% dari populasi.

* + 1. Jenis dan Sumber Data
	1. Jenis Data

 Data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Data kuatitatif yang dimaksudkan adalah data yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan dakwah di SMA Muhammadiyah 6 Palembang.

* 1. Sumber Data

Data yang diperlukan diatas dapat bersumber dari primer dan sekunder . data primer yang dimaksudkan ialah data yang diambil dari hasil penyebaran kuesioner. Sedangkan sumber data sekunder diambil dari hasil observasi, dokumentasi, wawancara, majalah, dan media-media yang ada di SMA Muhammadiyah 6 baik itu media cetak, eloktronik, maupun media-media online serta sumber lain yang mendukung.

* 1. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

observasi yang dilakukan secara sistematik, yaitu observasi yang diselenggarakan dengan menentukan secara sistematik kegiatan dakwah di SMA Muhammadiyah 6 Palembang, faktor-faktor penyebab tawuran, dan peran kegiatan dakwah Islam dalam upaya pencegahan tawuran antar pelajar di SMA Muhammadiyah 6 Palembang.

1. Metode Angket

Memberikan daftar pertanyaan kepada responden yang sudah memiliki pilihan jawaban. Angket ini dipergunakan untuk mendapatkan data tentang apa sajakah kegiatan dakwah Islam, apakah faktor-faktor yang menyebabkan tawuran, dan bagaimana peran kegiatan dakwah Islam dalam upaya pencegahan tawuran antar pelajar di SMA Muhammadiyah 6 Palembang.

1. Metode Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang dakwah Islam, kegiatan-kegiatan dakwah Islam, program dan agenda harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan.

1. Wawancara,

Yaitu wawancara berstruktur, dimana pertanyaan yang diberikan pewawancara kepada responden serta responden diberikan kebebasan untuk memberikan jawaban guna melengkapi data observasi dan angket.

1. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kuantitatif yaitu: menganalisa data dengan menggunakan rumus statistik. Untuk mempermudah dalam menganalisa data-data tersebut maka penulis menggunakan perhitungan statistik dengan rumus sebagai berikut:

$$P=\frac{F}{N}x100\%$$

Diketahui :

F = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number Of Cates* (Jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

P = Angka Persentase.[[16]](#footnote-17)

1. **Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah mengetahui secara keseluruhan isi dari skripsi ini maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

 BAB I: Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

 BAB II: Deskripsi wilayah penelitian, yang memuat sejarah berdirinya SMA Muhammadiyah 6, letak geografis SMA Muhammadiyah 6, struktur kepengurusan kelembagaan, dan keadaan siswa-siswi SMA Muhammadiyah 6.

 BAB III: Tinjauan umum tentang kegiatan dakwah Islam dalam upaya pencegahan tawuran antar pelajar, yang berisikan, konsep dakwah Islam, konsep remja, dan konsep tawuran.

 BAB IV: Hasil penelitian, yaitu: Apa saja kegitanan-kegiatan dakwah yang ada di SMA Muhammadiyah 6 Palembang, apkah faktor-faktor penyebab tawuran di SMA Muhammadiyah 6 Palembang, dan bagaimana peran kegiatan Dakwah Islam dalam upaya pencegahan tawuran di SMA Muhammadiyah 6 Palembang?

 BAB V: Penutup yang terdiri dari: Kesimpulan, dan saran-saran

**BAB II**

**KONDISI OBJEKTIF WILAYAH PENELITIAN**

1. **Sejarah Singkat Berdirinya SMA Muhammadiyah 6 Palembang**

 Sebelum bernama SMA Muhammadiyah 6 sekolah ini bernama SMA Muhammadiyah 12 Palembang yang berdiri pada tanggal 1 Juli 1988 (tahun pelajaran 1988/1989) beralamat di Jalan Jendral Sudirman KM 4,5 komplek perguruan Muhammadiyah Balayudha Palembang. Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 270/I.11.4/F4e/1988,  menetapkan/menyetujui Yayasan Muhammadiyah Km.4,5 Palembang mulai Tahun Pelajaran 1988/1989 untuk membuka Sekolah Menengah Atas Swasta Muhammadiyah 12.

SMA Muhammadiyah 12 Palembang didirikan karena penghapusan secara bertahap  beberapa SPG swasta di Sumatera Selatan (alih fungsi). Tempat belajar SMA Muhammadiyah 12 Palembang ialah Gedung SPG Muhammadiyah II Palembang yang didirikan 15  Januari  1976 yang telah ditutup/dihapus izin operasionalnya oleh Pemerintah. Seiring berjalannya waktu SMA Muhammadiyah 12 mengalami perubahan nama dari SMA Muhammadiyah 12 menjadi SMA Muhammadiyah 6 dalam status Diakui dan beralamat di Jalan Jenderal Sudirman Km.4,5 Palembang Telepon 0711- 411883.

 Perubahan nama tersebut Berdasarkan Surat Keputusan Majelis Dikdasmen Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sumatera Selatan Nomor: 016/SKPWM/III.A/2.b/1997 tanggal 9 Rabiul Awal 1418 H./14  Juli 1997 tentang Pemantapan dan Penyempurnaan nomor urut SLTP dan SMU/SMK Muhammadiyah dalam Wilayah Sumatera Selatan. Terhitung mulai tanggal 14 Juli 1997 SMA Muhammadiyah 12 Palembang diubah menjadi SMA Muhammadiyah 6 Palembang. Kemudian pada tahun 2011 SMA Muhmmadiyah 6 berubah ststus dari diakui menjadi akreditasi “B” hal ini berdasarkan keputusan Badan Akreditasi Sekolah (BAS) Propinsi Sumatera Selatan pada tanggal 9 November 2011.[[17]](#footnote-18)

1. **Letak Geografis SMA Muhammadiyah 6 Palembang**

SMA Muhammadiyah 6 Palembang merupakan salah satu tempat yang strategis, yang terletak di Jalan Jenderal Sudirman Km. 4,5 Komplek Perguruan Muhammadiyah Balayudha Palembang. Letak SMA ini merupakan suatu tempat yang mudah dijangkau dari arah manapun karena tempatnya tidak jauh dari jalan utama kota Palembang dan dekat dengan pusat kota, hanya sekitar 10 menit saja dari pusat kota. SMA Muhammadiyah 6 Palembang berdiri diatas lahan seluas 1200 M2. Dengan rincian perbatasan sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan SMP Muhammadiyah 10 Palembang.
2. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk (komplek Balayudha Palembang).
3. Sebelah barat berbatasan dengan SMA ‘Aisyiah 1 Palembang.
4. Sebelah timur berbatasan dengan Pimpinan Daerah Muhammadiyah kotaPalembang.[[18]](#footnote-19)
5. **Keadaan Siswa dan Struktur Kepemimpinan**
6. Keadaan Siswa

Keadaan siswa SMA Muhammadiyah 6 selalu mengalami peningkatan dari tahun ketahunnya, hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang ada di SMA Muhammadiyah 6 seperti pada tahun 2009/2010 265 siswa, tahun 2010/2011 berjumlah 321 siswa, tahun 2011/2012 berjumlah 389 siswa, adapun jumlah siswa SMA Muhammadiyah 6 Palembang tahun ajaram 2012/2013 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel I

Keadaan Siswa SMA Muhammadiyah 6 Palembang

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| NO | KELAS | JENIS KELAMIN | JUMLAH |
| L | P |
| 1 | X-A | 10 | 20 | 30 |
| 2 | X-B | 14 | 16 | 30 |
| 3 | X-C | 10 | 20 | 30 |
| 4 | X-D | 16 | 14 | 30 |
| 5 | X-E | 13 | 17 | 30 |
| 6 | XI IPA | 10 | 15 | 25 |
| 7 | XI IPS-A | 20 | 25 | 45 |
| 8 | XI IPS-B | 22 | 25 | 47 |
| 9 | XI IPS-C | 18 | 29 | 47 |
| 10 | XII IPA | 11 | 17 | 28 |
| 11 | XII IPS-A | 26 | 21 | 47 |
| 12 | XII IPS-B | 23 | 25 | 48 |
| **Jumlah** | **193** | **244** | **437** |

*Sumber Data : Dokumentasi SMA Muhmmadiyah 6 Palembang*

1. Struktur Kepemimpinan SMA Muhammadiyah 6 Palembang

Mengingat betapa pentingnya arti dari sebuah kepemimpinan maka perlu diketahui bagaimana struktur kepemimpinan yang ada di SMA Muhammadiyah 6 Palembang. Untuk lebih jelas berikut struktur kepemimpinan SMA Muhammadiyah 6 Palembang.

**KEPALA SEKOLAH**

**Dra. Hj. Renovlismar**

**WAKASEK. BID. KURIKULUM**

**Ir. Zen Ahmad**

**WAKASEK BID.ISMUBA**

**Elpawati, S.Ag**

**WAKASEK KEUANGAAN/PRASARANA**

**Radin, S.Pd**

**WAKASEK BID. KESISWAAN/HUMAS**

**M. Erlan, S.Pd**

TATA USAHA

1. Solehudin
2. Susanto

GURU PIKET

1. Adi manopo

2. Marini

SATPAM

1. Arianto
2. Mat Aliansyah

Keterangan:

Gambar I. Struktur Organisasi SMA Muhammadiyah 6 Palemban

1. **Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana penting dalam mendukung proses belajar mengajar. Dalam hal ini SMA Muhammadiyah 6 memiliki berbagai macam sarana dan prasarana seperti ruang kelas, laboratorium komputer, laboratorium bahasa, laboratorium IPA, perpustakaan dan masih banyak lagi sarana dan prasarana lainnya. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tebel berikut ini:

Tabel II

Sarana dan Prasarana

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| NO | Jenis Sarana dan Prasarana | Jumlah | keterangan |
| 1 | Ruang kepala sekolah | 1 | Baik |
| 2 | Ruang guru | 1 | Baik |
| 3 | Ruang belajar/kelas | 12 | Baik |
| 4 | Laboratorium komputer | 1 | Baik |
| 5 | Laboratorium bahasa | 1 | Baik |
| 6 | Laboratorium IPA | 1 | Baik |
| 7 | Toilet | 5 | Baik |
| 8 | Perpustakaan | 1 | Baik |
| 9 | Kantin | 5 | Baik |
| 10 | Ruang guru BP | 1 | Baik |
| 11 | Ruang UKS | 1 | Baik |
| 12 | Masjid | 1 | Baik |
| 13 | Mading | 1 | Baik |
| 14 | Sekretariat IPM | 1 | Baik |
| 15 | Ruang TU | 1 | Baik |
| 16 | Ruang Administrasi | 1 | Baik |

*Sumber Data: Dokumentasi SMA Muhammadiyah 6 Palembang*

1. **Kurikulum dan Metode Pembelajaran**
2. Kurikulum

Hasil obvservasi menunjukan SMA Muhammadiyah 6 Palembang menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Secara terperinci kurikulum yang dimaksud tercermin dari jumlah dan jenis mata pelajaran, yaitu sebagai berikut:

1. Pendidikan agama meliputi: Al-Islam, Kemuhammadiyaan, dan Bahasa Arab.
2. Pendidikan umum meliputi: Pendidikan Kewarganegaraan,Geografi**,** Sosiologi**,** Kimia**,** Matematika**,** Fisika, Biologi, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Penjaskes.
3. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan di SMA Muhammadiyah 6 Palembang disesuaikan dengan mata pelajaran tersebut. Oleh karena itu ada beberapa metode yang efektif yang diterapkan di SMA Muhammadiyah 6 ialah sebagai berikut:

1. Metode ceramah: Penuturan bahan pelajaran secara lisan
2. Metode tanya jawab: Teknik pembelajaran yang memungkinkan terjadinya komunikasi *two ways trafice*, sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara murid dan guru dimana guru bertanya murid akan langsung menjawab atau sebaliknya sehingga menyebabkan timbulnya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dengan murid.
3. Metode diskusi: Teknik ini didalamnya terjadi proses interaksi antar dua orang atau lebih yang saling tukar-menukar informasi untuk mencari solusi dari suatu permasalahan.
4. Metode tugas: Suatu teknik dengan cara memberikan tugas kepada murid baik sifatnya individu maupun kelompok, ini dimaksudkan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan belajar yang dilakukan oleh murid dan kegiatan mengajar yang dilakuan oleh guru.
5. Metode kerja kelompok: Metode ini guru melakukan pembagian kelompok kemudian guru memberikan pembahasan untuk masing-masing kelompok. Adapun maksud dari metode ini ialah menciptakan kerjasama antar murid untuk mencapai tujuan bersama.[[19]](#footnote-20)
6. **Kegiatan Ekstrakulikuler**

Adapun kegiatan ekstrakulikuler yang ada di SMA Muhammadiyah 6 Palembang terdiri dari: Pembinaan ceramah agama, pembinaan tilawatil quran, tapak suci, paskibra, pramuka/Hizbul Whatan (HW), futsal, volly ball, dan hocky. Dari berbagai macam kegiatan tersebut SMA Muhammadiyah 6 Palembang diperhitungkan karena sering menjuarai turnamen baik tingkat kota, propinsi maupun nasional. Hal ini terbukti pada tahun 2010 yang lalu tim hocky dari SMA Muhammadiyah 6 Pelembang mewakili Sumatera Selatan dalam ajang kejuaraan nasional hocky pelajar tingkat SMA.

1. **Kondisi Keagamaan Siswa SMA Muhammadiyah 6 Palembang**

Berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan kondisi sosial keagamaan siswa-siswi SMA Muhammadiyah 6 Palembang bahwasannya 100% beragama Islam. Dalam upaya meningkatkan kondisi keagamaan siswa menerapkan beberapa kegiatan keagamaan SMA Muhammadiyah 6 menerapkan beberapa kegiatan-kegiatan yang Islami.Berikut ini beberapa kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin oleh SMA Muhammadiyah 6 Palembang:

1. Sebelum memulai belajar mengajar dikelas di SMA Muhammadiyah 6 menyediakan waktu 15 menit untuk kegiatan keagamaan yang setiap harinya berbeda-beda seperti: muhadhara, tilawah, hafalan ayat-ayat pendek, hafalan doa-doa, dan lain sebagainya.
2. SMA Muhammadiyah 6 mewajibkan kepada siswa, guru, stap dan karyawannya untuk selalu shalat dzuhur berjama’ah di Masjid.
3. Selesai shalat dzuhur berjama’ah mereka tidak langsung pulang melainkan harus mengikuti KULTUM (kuliah tuju menit) terlebih dahulu.
4. Setiap satu bulan sekali SMA Muhammadiyah 6 aktif mengadakan Muhadhara akbar di Lapangan yang pengisi kegiatan tersebut terdiri dari siswa-siswi SMA Muhammadiyah 6 sendiri yang dilakukan secara bergantian.
5. SMA Muhammadiyah 6 selalu aktif mengikuti perlombaan-perlombaan keagamaan antar sekolah baik itu tingkat kota, propinsi, maupun tingkat nasional.[[20]](#footnote-21)

**BAB III**

 **TINJAUAN UMUM TENTANG DAKWAH, REMAJA (PELAJAR)**

**DAN TAWURAN**

1. **Konsep Dakwah**
2. Pengertian Dakwah

Secara bahasa (etimologi) kata dakwah berasal dari bahasa arab, yaitu “*da’watun* (دَعْوَةٌ) yang merupakan *isim masdar* dari *fi’il* atau kata kerja *da’a* (دَعَا), yang berarti seruan, panggilan, ajakan”.[[21]](#footnote-22) Pengertian seperti ini terdapat dalam al-Quran, misalnya di dalam surat Fusilat ayat 33 sebagai berikut:

 *Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku Termasuk orang-orang yang menyerah diri".[[22]](#footnote-23)*

Sedangkan Pengertian dakwah menurut istilah (terminologi), ada beberapa pendapat yang mengemukakan, seperti :

1. Syaikh Ali Mahfudz, yang dikutif oleh Drs. Totok Jumantoro, yang mendefinisikan dakwah adalah “Mendorong (memotivasi) manusia untuk melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk, memerintahkan mereka berbuat kebaikan dan mencegahnya dari perbuatan munkar agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat”.[[23]](#footnote-24)
2. Muhammaad Natsir. Dikutif oleh Drs. Abdul Rosyad Shaleh, dalam tulisannya yang berjudul *Fungsi Islam Dalam Rangka Perjuangan*.

Usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, yang meliputi *amar ma’ruf nahi munkar*, dengan berbagai macam media dan cara yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam peri kehidupan perseorangan, peri kehidupan berumah tangga (*usrah*), peri kehidupan bermasyarakat dan peri kehidupan bernegara.[[24]](#footnote-25)

1. Abdul Munir Mulkham

Adalah mengubah umat dari satu situasi kesituasi yang lebih baik dalam semua segi kehidupan dengan tujuan merealisasikan ajaran Islam didalam kenyataan hidup sehari-hari baik sebagai pribadi, kelompok, maupun masyarakat sebagai keseluruhan tata hidup maupun masyarakat sebagai keseluruhan tata hidup bersama.[[25]](#footnote-26)

1. Toha Yahya Umar

Beliau mendefinisikan dakwah yaitu “Mengajak manusia secara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagian mereka didunia dan akhirat”.[[26]](#footnote-27)

1. M. Quraisih sihab

Dalam bukunya yang berjudul *Membumikan al-Qur’an* beliau mendefinisikan dakwah adalah “Seruan atau ajakan kepada keinsyapan, atau usaha untuk mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna baik terhadap pribadi maupun masyarakat”.[[27]](#footnote-28)

Dari pendapat para ahli diatas dapat dipahami bahwa dakwah memiliki makna ajakan, dorongan, bimbingan dan pembinaan yang dilakukan perorangan atau kelompok, secara lisan atau tulisan, perbuatan dan kegiatan lainnya yang dilakukan secara sadar dan terencana agar orang yang diajak tersebut mau menerima dan mengikuti ajakan, yaitu mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam secara menyeluruh.

Dapat dipahami bahwa dakwah adalah menyampaikan dan memanggil serta mengajak manusia ke jalan Allah SWT, untuk mengikuti dan melaksanakan perintah-perintahnya, serta menjauhi apa-apa yang dilarangnya dengan penuh kesadaran, keikhlasan, terencana dengan baik secara perorangan maupun kelompok dalam berbagai aspek kehidupan untuk mencapai kehidupan yang sejahtera, bahagia, selamat dunia-akherat yang diridhai Allah SWT.

1. Hukum Dakwah

Para ulama sepakat bahwa hukum melaksanakan dakwah adalah wajib. Pendapat para ulama tersebut sesuai apa yang telah difirmankan oleh Allah SWT didalam Q.S. AN**-**Nahal ayat 125.

*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu Dia-lah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.[[28]](#footnote-29)*

 Ayat diatas menjelaskan bahwasannya Allah SWT mewajibkan bagi umat Islam untuk menyampaikan Dakwah dimuka bumi ini. Ayat lain yang juga menjadi dasar hukum dakwah yaitu Q.S. Al**-**Imran ayat 110.

 ......

 *Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah*.[[29]](#footnote-30)

 Kemudian hadist Nabi juga menjelaskan bahwa hukum dakwah itu wajib seperti yang tercantum dalam hadits berikut ini:

مَنْرَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَاِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَاِنْ لَمْ

 يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ اَضْعَفُ الْاِيْمَانِ (رواه مسلم)

 *Barang siapa diantara kamu melihat kemunkaran maka hendaklah ia merubah dengan tangannya, jika tidak kuasa maka dengan lisannya, jika tidak kuasa dengan lisannya maka dengan hatinya, yang demikian itu adalah selemah-lemahnya iman.* (HR. Muslim).[[30]](#footnote-31)

 Dari ayat al-Quran dan hadits di atas menunjukkan bahwa dakwah dalam arti luas merupakan kewajiban yang harus dipikul oleh setiap muslim dan muslimat. Tidak boleh seorang muslim dan muslimat menghindar dari padanya. Dakwah ini hukumnya wajib “*ain*” karena disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki, wajib *ain* menurut Toto Tasmara dikenal dengan istilah total dakwah, yaitu “Suatu proses di mana setiap muslim dapat mendayagunakan kemampuannya masing-masing dalam rangka mempengaruhi orang lain agar bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan *mission sacre* dari ajaran-ajaran Islam tersebut”.[[31]](#footnote-32)

 Kewajiban dakwah berlaku untuk setiap pribadi muslim sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, tetapi dari sekian pribadi muslim tersebut, hendaknya ada golongan pribadi muslim yang mempunyai strategi dakwah yang profesional, mengajak kepada yang baik, menyeru kepada yang ma’ruf dan mencegah yang munkar, secara jitu, tepat pada sasaran, bukan dakwah hanya sekilas.

 Golongan ini sering kita kenal dengan seorang juru dakwah atau da’i. Dalam hal ini kewajiban dakwah bukan wajib *ain* lagi, tetapi menjadi wajib *kifayah*, karena berlaku hanya kepada golongan tertentu saja, sebagaimana yang terdapat di dalam firman Allah SWT surat Ali-Imran ayat 104:

*Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung*.[[32]](#footnote-33)

Dari berbagai penjelasan yang dikemukakan baik itu berasal dari al-Quran maupun hadits Nabi, akan diperoleh dua acuan dasar hukum dakwah yaitu: a). Secara umum, berdakwah adalah wajib hukumnya bagi setiap muslim yang sudah *mukallaf* (dewasa) sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh setiap muslim. b). Secara khusus, berdakwah merupakan kewajiban orang yang mempunyai keahlian dibidang agama atau yang berprofesi sebagai juru dakwah seperti ulama yang menyebarkan Islam. Uraian di atas memberikan penjelasan bahwa setiap muslim hukumnya wajib berdakwah, namun kemampuan masing-masing dalam memahami Islam berbeda, maka hukumnya ada dua yaitu wajib *‘ain* dan wajib *kifayah*. Wajib *‘ain* adalah bagi muslim yang pada umumnya kemampuannya kurang, bila dilihat dari ilmu pengetahuan. Mereka ini dituntut untuk menyampaikan dakwah menurut kemampuannya walau hanya satu ayat. Sedangkan wajib kifayah adalah bagi orang yang memiliki banyak kemampuan, diantaranya dibidang ilmu pengetahuan, harta, jabatan dan kedudukan. Mereka ini dituntut melaksanakan dakwah secara terencana dengan melibatkan semua komponen, baik secara lisan maupun amal perbuatan yang shaleh.

1. Tujuan Dakwah

 Dalam segala kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang pastilah mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Tujuan merupakan unsur penting dalam setiap kegiatan yang dilakukan, karena tujuan merupakan landasan atau pedoman untuk melakukan suatu perbuatan. Penetapan tujuan ini untuk pijakan sebagai pemberi arah kegiatan yang dilaksanakan sehingga mencapai hasil yang diharapkan.

 Begitu pula dengan kegiatan dakwah yang dilaksanakan, haruslah mempunyai tujuan dan mengetahui tujuan tersebut, karena dakwah di samping sebagai usaha tertentu, tetapi yang terpenting dakwah merupakan tugas suci bagi umat manusia karena segala sesuatu yang disampaikan adalah kalamullah untuk kepentingan manusia dalam rangka mencapai keselamatan di dunia dan kebahagiaan di akhirat kelak. Adapun tujuan dakwah sebagaimana yang dikemukakan oleh Abd. Rosyad Shaleh dalam bukunya *Manajemen Dakwah Islam* sebagai berikut:

Tujuan dakwah adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang diridhai oleh Allah SWT. Merupakan suatu nilai atau hasil yang diharapkan dapat dicapai oleh keseluruhan usaha dakwah. Ini berarti bahwa dakwah baik dalam bentuk menyeru atau mengajak umat manusia agar bersedia menerima dan memeluk Islam, maupun dalam bentuk *amar ma;ruf nahi munkar*.[[33]](#footnote-34)

 Menurut Prof. H.M. Arifin, M.Ed. dalam bukunya *Psikologi Dakwah* menjelaskan bahwa tujuan kegiatan dakwah ialah untuk menumbuhkan pengertian, kesadaran, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama yang dibawakan oleh juru dakwah atau penerangan agama yang dibawakan oleh juru dakwah atau penerangan agama.[[34]](#footnote-35) Prof. DR. Hamka, juga mengemukakan tujuan dakwah dalam bukunya yang berjudul *Prinsip dan Kebijaksanaan Dakwah Islam*, bahwa tujuan dakwah adalah: Dakwah bertujuan untuk membawa kepada yang berarti. Dan mengeluarkan dari gelap gulita kepada yang terang benderang.

 Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dikemukakan tadi dapat dikatakan bahwa pada dasarnya manusia mempunyai instink (naluri) untuk beriman kepada Allah SWT. Namun dalam kenyataannya setelah lahir ke dunia dan tumbuh besar menjadi dewasa mereka ada yang mendapat hidayah dan ada yang belum mendapatkan hidayah dari tuhan, sehingga banyak kehidupan di dunia yang membelokkan tujuan hidup manusia, atau naluri beribadah sejak kecil yang sudah tertanam tertutuplah oleh faktor duniawi. Di sinilah letak tujuan dakwah, yaitu mengingatkan kembali tujuan hidup manusia untuk beribadah kepada Allah SWT, memperbaiki akhlak di dalam kehidupan bermasyarakat.

1. **Konsep Remaja (Pelajar)**
2. Pengertian Remaja

 Manusia dalam kehidupan melalui fase pertumbuhan, pertama ketika masih dalam kandungan, pada tahap ini sudah dibentuk keperibadian, dengan cara ibu berusaha membiasakan diri dengan rutinitas yang bersifat keagamaan dan ibadah. Sedangkan untuk kesehatan jasmani perlu mengkonsumsi makanan yang bergizi dan halal. Setelah lahir, manusia melewati masa kanak-kanan. Pada masa ini perlu segera diberikan pendidikan, terutama untuk membentuk akhlaknya.

 Sudah tidak asing lagi, bahwa para remaja merupakan golongan atau bagian dari masyarakat yang pada suatu waktu akan menjadi dewasa. Remaja adalah “suatu taraf perkembangan jiwa dimana mereka sepenuhnya dapat mempertanggung jawabkan tindakan-tindakannya”.[[35]](#footnote-36) untuk lebih memahami tentang pengertian Pelajar (Remaja) berikut beberapa pengertian remaja menurut para ahli:

1. Zakiyah Derajat

Dalam bukunya yang berjudul *remaja harapan dan tantangan*. Remaja adalah “Tahap umur yang datang setelah masa kanak-kanak berahir, akan tetapi belum dapat dipandang dewasa, selain itu ditandai pula oleh pertumbuhan fisik yang cepat”.[[36]](#footnote-37)

1. Yaumi Agoes Achir

Dalam bukunya mengenal dan memahami remaja adalah “Masa remaja suatu saat seseorang harus banyak belajar mengenal berbagai segi kehidupan, pengamatan dan penghayatan, seseorang mengenai dirinya sendiri, lingkungan fisik, sosial dan budaya sekitarnya”.[[37]](#footnote-38)

1. Erikson

Dia menyatakan bahwa masa **remaja** adalah masa kritis identitas atau masalah identitas ego remaja. Identitas diri yang dicari remaja berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya dan apa perannya dalam masyarakat, serta usaha mencari perasaan kesinambungan dan kesamaan baru para remaja harus memperjuangkan kembali dan seseorang akan siap menempatkan idola dan ideal seseorang sebagai pembimbing dalam mencapai identitas akhir.[[38]](#footnote-39)

1. Sri Rumini & Siti Sundari

[Masa remaja](http://belajarpsikologi.com/pengertian-remaja/) adalah “peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek/fungsi untuk memasuki masa dewasa.”[[39]](#footnote-40)

 Lebih lanjut WHO memberikan definisi tentang remaja yang bersifat konseptual. Dalam definisi tersebut dikemukakan tiga kriteria, yaitu biologis, psikologis, dan sosial ekonomi sehingga secara lengkap definisi tersebut berbunyi sebagai berikut:

1. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda- tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
2. Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
3. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mendiri.[[40]](#footnote-41)
4. Ciri-Ciri Remaja

Dalam buku *Ilmu Jiwa Agama*, Prof, Dr. Zakiyah derajat membagi masa remaja menjadi dua yaitu “masa remaja pertama (13-16) tahun, dan masa remaja akhir (16-21) tahun”.[[41]](#footnote-42) Serta disertai dengan ciri-cirinya, serbagai berikut:

1. Masa remaja pertama (13-16) tahun.

Setelah anak melalui umur 12 tahun, pada saat itu ia mulai meninggalkan masa kanak-kanaknya yang penuh dengan ketenangan dan kecerian, tidak ada beban dan persoalan yang harus mereka pikirkan. Mereka kini memasuki goncangan kerena banyaknya perubahan-perubahan yang terjadi dan harus mereka alami. Pertumbuhan jasmani yang pada umur sekolah dasar terlihat serasi, seimbang, dan tidak terlalu cepat, berubah menjadi goncangan, tidak seimbang dan berjalan dengan cepat, yang menyebabkan si anak mengalami kesukaran karena ia harus melakukan adaptasi terhadap perubahan yang dialaminya tersebut.

1. Masa remaja akhir (16-21) tahun.

Masa remaja terakhir dapat dikatakan bahwa anak pada usia ini dari segi jasmani dan kecerdasannya telah mendekati kesempurnaan, yang berarti bahwa tubuh dengan seluruh anggotanya telah dapat berfungsi dengan baik.[[42]](#footnote-43) Kecerdasan telah dapat dianggap sebagai pertumbuhannya sehingga diusia ini banyak remaja yang dapat menjalankan daya nalar baiknya, tinggal pengembangan dan penggunaannya saja yang perlu diperhatikan.

Akibat pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta kecerdasan yang telah mendekati sempurna atau yang dalam istilah Agama telah mencapai tingkat baligh (*akil baligh*) , maka remaja itu telah merasa bahwa dirinya sudah dewasa dan dapat berpikir logis. Mereka mengharap dan menginginkan perhatian dan tanggapan orang laian, baik orang tua, guru, teman sebaya, maupun masyarakat ramai agar mereka dihargai dan diperlakukan seperti orang dewasa. Keinginan untuk diakui keberadaannya oleh masyarakat sangat besar. Sehingga tidak jarang masyarakat bersikap tidak perduli dan tidak percaya kepada mereka, maka timbul rasa kecewa dalam dirinya, hal ini dapat mempengaruhi perkembangan pribadi anak remaja.

Adapun ciri-ciri remaja secara umum adalah sebagai berikut:

1. Masa remaja sebagai periode penting.

Perkembangan fisik yang cepat dan disertai dengan cepatnya perkembangan mental, terutama pada awal masa remaja. Semua perkembangan itu perlu penyesuaian mental dan membentuk sikap, nilai, dan minat baru.

1. Masa remaja sebagai periode peralihan.

masa transisi dari kanak-kanak menuju dewasa. Peralihan tidak berarti terputus dengan atau berubah dari apa yang terjadi sebelumnya, melainkan lebih-lebih sebuah peralihan dari suatu tahap ketahap berikutnya. Artinya, apa yang telah terjadi sebelumnya akan meninggalkan bekasnya pada apa yang terjadi sekarang dan akan datang.

1. Masa remaja sebagai periode perubahan.[[43]](#footnote-44)
2. **Konsep Tawuran**
3. Pengertian Tawuran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia tawuran ialah, “Perkelahian beramai-ramai (perkelahian masal)”.[[44]](#footnote-45) Tawuran merupakan perbuatan kejahatan yang identik dengan kekerasan. Robert Audi mengatakan seperti yang dikutip oleh I. Marshana Windu, “Kekerasan sebagai serangan atau penyalahgunaan fisik terhadap seseorang atau binatang, atau serangan, penghancuran, perusakan yang sangat keras, kasar, kejam, dan ganas, atau sesuatau yang secara potensial dapat menjadi milik seseorang”.[[45]](#footnote-46)Tawuran merupakan suatu tindak kejahatan yang dilakukan oleh sekelompok pelajar (remaja) yang dilakukan secara beramai-ramai. Menurut Dra. Kartini Kartono dalam bukunya *Patologi Sosial* ada beberapa teori mengenai kejahatan. Di antaranya ialah sebagai berikut:

1. Teori Theologis:

Kriminalitas sebagai perbuatan dosa yang jahat sifatnya. Setiap orang normal bisa melakukan kejahatan sebab didorong oleh roh-roh jahat dan godaan syaitan atau iblis atau nafsu-nafsu durjana angkara, dan melanggar kehendak tuhan. Dalam keadaan setengah atau tidak sadar karena terbujuk oleh godaan Iblis, orang baik-baik bisa menyalahi perintah-perintah tuhan dan melakukan kejahatan.

1. Teori Filsafat Tentang Manusia (Antropologi Transendental).

Menyebutkan adanya dialitika antara peribadi atau personal jasmani dan peribadi rohani. Personal rohani disebut pula sebagai jiwa yang berarti lembaga kehidupan atau daya hidup. Jiwa ini merupakan prinsip keselesaian kesempurnaan, dan sifat baik, sempurna serta abadi. Tidak ada yang perlu diperbaiki lagi. Oleh karena itu jiwa manusia mendorong kepada perbuatan-perbuatan yang baik dan susila, mengarahkan manusia kepada usaha transendensi diri dan konstruksi diri.

1. Teori Kemauan Bebas (Free Will).

Manusia itu bisa bebas berbuat menurut kemauannya. Dengan kemauan bebas dia berhak menentukan pilihan dan sikapnya.

1. Teori Penyakit Jiwa.

Adanya kelainan-kelainan yang bersifat pisikis, sehingga individu yang berkelainan ini bisa melakukan kejahatan-kejahatan.

1. Teori *Fa’al* Tubuh (Fisikologis).

Teori ini menyebutkan sumber kejahatan adalah ciri-ciri jasmaniah dan bentuk jasmaninya yaitu tengkorak, wajah, dahi, hidung, mata, rahang, telinga, leher, lengan, tangan, jari-jari, kaki dan anggota badan lainnya. Semua ciri itu mengkonstituir keperibadian seseorang dengan kecenderungan-kecenderungan kriminal.

1. Teori Yang Menitikberatkan Faktor Sosial.

Teori ini menyebutkan bahwasannya pengaruh yang paling menentukan yang mengakibatkan kejahatan ialah faktor-faktor eksternal atau lingkungan sosial dan kekuatan-kekuatan sosial.[[46]](#footnote-47) Teori yang berkaitan dengan teori yang menitikberatkan faktor sosial ialah sebagai berikut:

1. Teori-Teori Psikodinamika (Teori Lapangan)

Teori lapangan (*Field Theory*) atau teori Psikodinamika menurut Kurt Lewin dibagi menjadi tiga yaitu: a). Teori tentang hubungan internasional teori ini menerangkan hubungan antar manusia dimana logika berpikir sehari-hari (*common sense*) merupakan hal yang mengatur tingkah laku orang terhadap orang lain, b). Teori lapangan tentang kekuasaan (*Social Power*) adalah masalah yang sangat penting dalam menganalisa prilaku sosial, dan c). Teori tentang kekuasaan sosial, teori ini membahas tentang proses pengaruh mempengaruhi dalam kelompok, khususnya dalam kaitan dengan pendapat dan perubahan pendapat kelompok. Adapun proses pengaruh mempengaruhi itu melibatkan tiga pola relasi dalam kelompok yaitu: Hubungan kekuasaan (*power relation*) antar anggota-anggota kelompok, pola komunikasi dalam kelompok, dan hubungan antar pendapat-pendapat dalam kelompok.[[47]](#footnote-48)

1. Teori-Teori Psikoanalisa

Tokoh teori ini adalah Sigmund Freud. Freud membagi tiga golongan unsur-unsur psikis, yaitu:

1. Libido.

Libido adalah energi vital. Energi vital ini sepenuhnya bersifat kejiwaan dan tidak boleh dicampur dengan energi fisik yang bersumber pada kebutuhan-kebutuhan biologis seperti lapar dan haus. Ia mengemukakan bahwa manusia terlahir dengan sejumlah instink (naluri). Instink-instink itu dapat digolongkan dalam dua jenis yaitu instink hidup (*life* *instinc*t) dan instink mati (*death instinct*). Instink hidup adalah naluri untuk mempertahankan hidup dan keturunan, sedangkan instink mati ialah naluri yang menyatakan bahwa pada suatu saat seseorang itu akan mati.

1. Sruktur Kejiwaan

Jiwa oleh Freud dibagi dalam tiga bagian, yaitu: kesadaran (*consciousness*), pra-kesadaran (*preconsciousness*), dan ketidak-sadaran (*unconsciousness*). Kesadaran adalah bagian kejiwaan yang berisi hal-hal yang disadari dan diketahuinya, pra-kesadaran yaitu bagian kejiwaan yang berisi hal-hal yang sewaktu-waktu dapat dipanggil ke kesadaran melalui asosiasi-asosiasi, sedangkan ketidak sadaran ialah bagian yang terpenting dan yang paling banyak diuraikan dalam sistem kejiwaan Freud.

1. Struktur Keperibadian

Ada tiga sistem yang terdapat dalam struktur keperibadian yaitu: “Id”, “Ego”, dan “Super Ego”. a). Id: Adalah sumber segala energi psikis, jiwa seorang bayi yang baru lahir hanya terdiri dari id, isinya adalah implus-implus yang berasal dari kebutuhan-kebutuhan biologis dan implus-implus inilah yang mengatur seluruh tingkah laku bayi. b). Ego: Disamping bekerja atas dasar prinsip realistis ego juga beroporasi atas dasar proses berpikir sekunder. Ego dalam menginterprestasikan realitas menggunakan logika. c). Superego: Ialah sistem moral dari keperibadian. Sistim ini berisi norma-norma budaya, nilai-nilai sosial, dan tata cara yang sudah diserap kedalam jiwa.[[48]](#footnote-49)

1. Teori-Teori Penilaian Sosial Dan Teori-Teori Atribusi
2. Teori Pertandingan Sosial

Teori ini dirumuskan oleh Fastiger (1950, 1954). Teori ini berpendapat bahwa proses saling mempengaruhi dan prilaku saling bersaing dalam interaksi sosial ditimbulkan oleh adanya kebutuhan untuk menilai diri sendiri (*self evalution)* dan kebutuhan ini dapat dipenuhi dengan membandingkan diri dengan orang lain. Adapun hal yang dibandingkan dalam hubungan ini yaitu: Pendapat (*Opinion)¸*dan Kemampuan (*abiliti)*.

1. Teori Inferensi korespondensi.

Teori ini pada dasarnya mencoba untuk menerangkan kesimpulan yang ditarik oleh seorang pengamat (*pereciver)* dari pengamatan atas perilaku tertentu dari orang lain. Dengan kata lain mengadakan pengamatan (*inferences)* terhadap niat (*intention)* orang lain dari prilaku tersebut.

1. Teori Atribusi Eksternal.

Teori ini dikembangkan oleh Kelley (1967). Teori ini lebih menekankan pada unsur lingkungan, ia berusaha untuk tidak memperhitungkan faktor-faktor personal dalam analisanya dan mencoba untuk mempergunakan sebanyak mungkin faktor lingkungan atau faktor eksternal.

1. Teori Penilain Sosial

Sherif dan Hovland (1961) mencoba menggabungkan sudut pandang psikologi, sosiologi dan antropologi dalam teori ini. Dalil yang dasar dari teori ini adalah bahwa orang yang membentuk situasi yang penting buat dirinya. Pembentukan situasi ini mencakup faktor-faktor intern (sikap, emosi, motif, pengaruh pengalaman masa lampau dan sebagainya), maupun eksternal obyek, orang-orang dan lingkungan fisik). Interaksi dari faktor-faktor intern dan ekstren inilah yang menjadi kerangka acuan ( *frame of reference)* dari setiap prilaku.[[49]](#footnote-50)

 Dari beberapa teori diatas dapat dipahami bahwa setiap manusia berpotensi untuk melakukan kejahatan. Adapun tawuran merupakan salah satu bagian dari kejahatan itu sendiri yang dilakukan oleh pelajar atau siswa.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN**

 Bab ini merupakan analisis data sekaligus jawaban terhadap permasalahan yang dirumuskan sebelumnya. Melalui sub bahasan ini, analisa difokuskan kepada pemaparan hasil angket yang telah disebarkan kepada responden. Adapun sampel tersebut tentang apa saja kegiatan dakwah, faktor-faktor yang menyebabkan tawuran, dan peran kegiatan dakwah Islam dalam upaya pencegahan tawuran di SMA Muhammadiyah 6 Palembang.

 Untuk mengetahui presentase jawaban responden maka penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif yaitu: menganalisa data dengan menggunakan rumus statistik. Agar lebih rmudah dalam menganalisa data-data tersebut maka penulis menggunakan perhitungan statistik dengan rumus: $P=\frac{F}{N}x100\%$.

Keterangan:

 F = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

 N = *Number Of Cates* (Jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

 P = Angka Persentase

1. **Kegiatan Dakwah Islam di SMA Muhammadiyah 6 Palembang**

Untuk mengetahui apa sajakah kegiatan-kegiatan dakwah yang ada di SMA Muhammadiyah 6 Palembang maka dapat dilihat pada tebel-tabel berikut ini.

Tabel III

Kegiatan-kegiatan dakwah yang ada di SMA Muhammadiyah 6 Palembang

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pernyataan** | **Pilihan Jawaban** | **Persentase (%)** | **Jumlah** |
| **A** | **B** | **C** | **A** | **B** | **C** | **F** | **%** |
| **1** | Hapalan ayat-ayat pendek | 39 | 4 | 1 | 88,6% | 9,09% | 2,3% | **44** | **100** |
| **2** | Hapalan doa sehari-hari | 33 | 5 | 4 | 75 % | 11,3% | 9,9% | **44** | **100** |
| **3** | Belajar ceramah atau kultum |  40 | 3 | 1 | 90,9% | 6,8% | 2,3% | **44** | **100** |
| **4** | Sholat Dzuhur berjamaah di Masjid | 42 | 2 | - | 95,4% | 4,6% | - | **44** | **100** |
| **5** | Muhadhara akbar setiap satu bulan sekali | 27 | 13 | 4 | 61,3% | 29,5% | 9,9% | **44** | **100** |

 *Sumber data: Hasil pengolaan data yang didapat melalui angket.*

 Dari tabel diatas dapat diketahui beberapa kegiatan dakwah yang ada di SMA Muhammadiyah 6 Palembang, diantaranya ialah sebagai berikut:

1. Hapalan Ayat-ayat Pendek

 Meteri yang diberikan kepada siswa-siswi SMA Muhammadiyah 6 Palembang yaitu ayat-ayat Al-quran yang berda didalam Juz Ammah atau Juz 30. Setiap siswa diwajibkan untuk meghapal surat-surat tersebut seseuai dengan kemampuan dan tingkat hapalan mereka masing-masing, adapun waktu yang digunagunakan untuk menghapal ialah lima belas menit sebelum belajar setiap hari senin sedangkan guru yang bertanggung jawab untuk membimbing dalam menghapal yat-ayat pendek tersebut adalah siapa saja guru yang mendapat jam pertama pada hari senin dimasing-masing kelas sesuai dengan jaduwal yang telah ditetapkan oleh pihak SMA Muhammadiyah 6 Palembang.

 Tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 39 reponden atau 88,6 % menjawab “Ya” sedangkan responden yang menjawab “Kadang-kadang” ada 4 orang reponden atau 9,09 %, adapun yang mengatakan “Tidak tahu” sebanyak 1 orang responden atau 2,3 %. Dalam hal ini ibu Hj Renovlismar mengatakan “Bahwasanya kegiatan atau program tersebut mulai dilakukan sejak kepemimpinannya pada pertengahan tahun 2009 yang lalu dengan tujuan agar siswa-siswi SMA Muhammadiyah 6 tidak hanya pintar dalam ilmu pengetahuan tetapi juga mempunya kemampuan dan keahlian didalam bidang agama serta mempunyai budi pekerti yang luhur dan berahlaq mulia”.[[50]](#footnote-51)

1. Hapalan Doa Sehari-hari

 Kegiatan ini merupakan keharusan atau kewajiban bagi siswa SMA Muhammadiyah 6. Merteri yang diberikan ialah doa-doa pendek yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, seperti doa ketika mau keluar rumah, doa masuk masjid, doa ketika turun hujan, dan lain sebagaianya. Adapun waktu pelaksanan kegiatan tersebut ialah 15 menit sebelum belajar pada jam pertama setiap hari selasa dan setiap guru yang mengajar jam pertama pada hari selasa diwajibkan untuk membimbing dan membina siswa dikelas yang ia ajarkan tersebut sebelum memulai jam pelajaran.

 Kegiatan ini dapat dilihat dari tabel diatas yang mana mayoritas responden mengatakan hapalan doa-doa memang benar dilakukan oleh pihak SMA Muhammadiyah 6 Palembang. Sebanyak 75 % responden menjawab “Ya”, dan responden yang menjawab “Kadang-kadang” ada 11,3 %, serta responden yang menjawab “Tidak” 9,9 % responden. “Untuk menciptakan siswa-siswi SMA Muhammadiyah 6 Palembang yang unggul dan Islami serta mampu menguasai berbagai macam doa-doa maka pihak sekolah berkomitmen dan terus berusaha agar kegiatan-kegiatan seperti itu tetap berjalan dengan baik serta mampu meningkatakan kualitasnya dari tahu-ketahun”.[[51]](#footnote-52)

1. Belajar Ceramah atau Kultum

 Ceramah atau kultum adalah salah satu program keagamaan SMA Muhammadiyah 6 Palembang. Belajar ceramah atau kultum ini dilakukan pada setiap hari Rabu 15 menit sebelum kegiatan belajra mengajar dilakukan dan seperti biasa bahwa guru yang mendapat jadwal jam pertama pada hari rabu bertanggung jawab untuk membina siswa-siswi untuk belajar ceramah secara bergantian menyampaikan ceramahnya didepan kelas. Siswa-siswi diberikan kebebasan untuk memilih materi apa saja yang ia kuasai, sedangkan siswa yang belum mendapat giliran menyampaikan ceramah pada hari itu ia masih mempunyai kesempatan pada hari rabu minggu selanjutnya, dan begitulah seterusnya.

 Dapat dilihat pada tabel diatas sebanyak 90,6% responden mengatakan bahwa kegiatan belajar ceramah atau kultum memang diterapkan di SMA Muhammadiyah 6 Palembang, sedangkan sebanyak 3 orang responden (6,8%) menjawab “Kadang-kadang, adapun responden yang menjawab “Tidak” ada 2,3 % responden.

 Melihat dari angka persentase yang mencapai 90,6% maka tidak ada keraguan lagi bahwa di SMA Muhammadiyah 6 memang kegiatan tersebut benar-benar dilaksanakan dengan baik dan telah menjadi prioritas dengan tujuan untuk mendidik siswa supaya mempunyai keahlian dibidang agama dan secara khusus mampu menuruskan dakwah dengan jalan menyampaikan cermah sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing. Elvawati, SPd.I mengatakan “Setiap siswa Muhammadiyah 6 harus memiliki keahlian dibidang agama guna membentuk siswa-siswi yang mampu bersaing bukan hanya dibidang ilmu pengetahuan saja tapi juga unggul secra ilmu dan taqwa (IMTAQ)”.[[52]](#footnote-53)

1. Sholat Dzuhur Berjamaah di Masjid

 Setiap hari siswa-siswi SMA Muhammadiyah 6 Palembang diharuskan untuk melaksanakan sholat Dzuhur berjamaah di Masjid, adapun waktu pelakasanaanya ialah pukul 11:45- 12: 15, setealah selesai melaksanakan sohal Dzuhur mereka kembali kekelas masing-masing untuk mengikuti pelajaran selanjutnya. Ini dilakukan dari hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, dan Sabtu. Sedangkan hari Jumat diwajibkan bagi siswa laki-laki untuk melaksanakan sholat Jumat adapun siswa perempuan mereka baru akan melaksanakan sholat Dzuhur berjmaah di Masjid setelah selesai sholat Jumat.

 Dapat dilihat pada tebel diatas sebanyak 42 responden atau 95,4% menjawab “Ya” dengan kata lain 95,4% responden tersebut mengatakan bahwa sholat Dzuhur berjamaah di Masjid memang rutin dilakukan setiap harinya, sedangkan sebanyak 4,6% responden menjawab “Kadang-kadang”, adapun responden yang menjawab “Tidak” 0%. Ibu Siti Asyiah, mengatakan “Sholat merupakan kewajiban bagi setiap individu oleh karena itu SMA Muhammadiyah 6 Palembang ingin mendidik siswa-siswinya supaya terbiasa dan menyadari bahwa sholat itu merupakan suatu yang harus dilakukan oleh umat Islam yang telah baligh”.[[53]](#footnote-54)

1. Muhadhara Akbar Setiap Satu Bulan Sekali

 Ini merupakan kegiatan keagamaan bulanan yang dilakukan oleh SMA Muhammadiyah 6 Palembang. “Setiap hari Sabtu pada ahir bulan akan dilakakukan kegiatan tersebut, pengisi acara atau penceramahnya ialah diambil dari siswa itu sendri dengan cara membuat jaduwal secara bergantian mulai dari kelas XII, kelas XI, dan kelas X, kegiatan ini selalu rutin dilaksanakan pada setiap bulan dengan tujuan untuk menyeleksi dan mengevaluasi sejauh mana penerapan kegiatan-kegiatan keagamaan harian yang telah dilakukan”. [[54]](#footnote-55)

 Untuk mengetahui bagaimana tanggapan responden mengenai kegiatan tersebut maka bisa dilihat pada tebel diatas. Responden yang mengatakan “Ya” sebanyak 61,3 %, responden yang menjawab “Kadang-kadang” ada 29,5%, sedangkan yang mengatakan “Tidak” 9,9%.

1. **Faktor-Faktor Penyebab Tawuran**

 Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan tawuran dapat dilihat pada tebel-tabel dan penjelasan berikut ini:

Tabel IV

Faktor kurangnya pengetahuan agama

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pertanyaan** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| **1** | Kurangnya pengetahuan agama | 43 | 97,7 % |
| Diajak oleh teman  | 1 | 2,3 % |
| Pengaruh pergaulan bebas  | - | - |
| **Jumlah** | **44** | **100 %** |

 *Sumber data: Hasil pengolaan data yang didapat melalui angket.*

 Dari tabel diatas dapat dipahami dengan minimnya pengetahuan tentang agama menjadi salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya tawuran antar sesama pelajar. Ini bisa dilihat dari jawaban responden yang penulis ajukan melauli kuisioner yang mana mayoritas responden setuju bahwa kurangnya pengetahuan agama adalah faktor yang menyebabkan tawuran yaitu sebanyak 43 responden atau dengan persentase 97,7 %. Adapun responden yang mengatakan faktor penyebab tawuran kerana diajak oleh teman hanya 2,3 %, sedangkan responden yang setuju kerena pengaruh pergaulan bebas 0 %.

 “Siswa-siswi yang memahami ajaran agama Islam secara baik dan benar tidak akan mudah terprovokasi untuk melakukan tindakan-tindakan kekerasan, meraka lebih berhati-hati dalam melakukan suatu tindakan serta lebih mengutamakan akal sehat dari pada emosi, begitupun sebaliknya, mereka yang tidak memahami ajaran agama Islam dengan baik atau sedikit pengetahuan tentang ajaran agama Islam lebih mudah terprovokasi dan emosional dalam mengambil tindakan”.[[55]](#footnote-56)

 Dari hasil jawaban angket diatas maka penulis mengambil kesimpulan agama merupakan dasar bagi setiap individu didalam menjalan kehidupan didunia ini, tanpa agama maka hidup akan berjalan tanpa arah dan tujuan, semakin banyak pengetahuan seseorang tentang ajaran agama Islam maka semakin terarah pula hidupnya, sebaliknya apabila pengetahuan tentang agama hanya sedikit semakin dekatlah mereka kepada jalan kemaksiatan, kemungkaran, dan kejahatan.

Tabel V

Faktor kurang pengawasan orang tua

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pertanyaan** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| **2** | Kurangnya pengawasan orang tua | 44 | 100 % |
| Jauh dari orang tua  | - | - |
| Dihina oleh teman  | - | - |
| **Jumlah** | **44** | **100%** |

 *Sumber data: Hasil pengolaan data yang didapat melalui angket.*

 Tabel diatas menunjukkan bahwa semua responden mengatakan faktor kurangnya pengawasan orang tua salah satu yang menyebakan pelajar melakukan tawuran. Ini dibuktikan dengan 100% responden setuju dengan pertanyaan yang telah penulis ajukan tersebut.

 “Tanpa peran aktif wali murid maka sulit bagi pihak sekolah untuk mencegah perbuatan tawuran ini. Orang tua seharusnya mendidik dan mengajarkan anak-anak mereka supaya berperilaku baik dan berahlak mulia didalam kehidupan sehari-hari”[[56]](#footnote-57). Dari pengamatan dan analisa yang dilakukan oleh penulis bahwa anak-anak yang tidak mendapatkan perhatian lebih dari orang tua cenderung hidup bebas tanpa aturan dan bertindak sesuka hati, sehingga gaya hidup dan perilaku yang seperti inilah membuat siswa-siswa suka dalam melakukan tindakan kejahatan kepada siswa yang lain baik itu berupa pencelaan, penghinaan, maupun pemerasan sehingga pada akhirnya terjadilah suatu kejahatan dalam sekala yang lebih besar yang berupa tawuran.

Tabel VI

Faktor pengaruh lingkungan

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pertanyaan** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| **3** | Pengaruh lingkungan  | 40 | 90,9 % |
| Diajak oleh teman  | 3 | 6,8 % |
| Hura-hura saja | 1 | 2,3 % |
| **Jumlah** | **44** | **100 %** |

 *Sumber data: Hasil pengolaan data yang didapat melalui angket.*

 Tabel diatas menggambarkan lingkungan dapat menjadi faktor yang menyababkan pelajar melakukan tawuran, ini bisa dilihat dari hasil jawaban angket yang telah penulis sebarkan kepada 44 sampel dimana sebanyak 40 responden atau 90,9 % menyetujui bahwah pengaruh lingkungan dapat menjadi faktor yan menyebabkan pelajar melakukan tawuran, sedangkan 6,8 % responden mengakatan faktor diajak oleh teman, dan 2,3 % faktor hura-hura saja.

 Abdul Haris, MM. “Lingkungan merupakan sangat berpengaruh terhadap kenakalan pelajar terutama masalah tawuran, lingkungan yang baik akan memberikan pengaruh positif terhadap perilaku siswa-siswi begitupun sebaliknya lingkungan yang buruk akan memberikan dampak negatif. Anak yang bergaul dilingkungan pencuri maka lambat laut anak tersebut akan menjadi penciri pula, begitu pula apabila dia bergaul dengan anak-anak yang suka tawuran maka dia akan ikut tawuran juga”.[[57]](#footnote-58)

 Penulis berpendapat bahwa lingkungan adalah salah satu tempat pembentukan keperibadian, sifat dan perbuatan. seseorang yang tinggal dilingkang penjahat maka sikap dan perbuatanya keras, bandel, dan berbuat semaunya sendiri, sedangkan seseorang yang bergaul dilingkungan yang baik dan harmonis akan berdampak baik pula terhadap tindakan dan perbuatanya didalam kehidupan sehari-hari.

Tabel VII

Faktor menjagga gengsi dan tradisi sekolah

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pertanyaan** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| **4** | Menjagga gengsi dan tradisi sekolah | 38 | 86,3 % |
| Kemiskinan dan kekurangan ekonomi  | 3 | 6,8% |
| Saling mengejek antar sesama siswa  | 1 | 2,2 % |
| **Jumlah** | **44** | **100 %** |

 *Sumber data: Hasil pengolaan data yang didapat melalui angket.*

 Dari tabel diatas diketahui bahwa faktor ke empat yang menyebabkan tawuran ialah menjagga gensi dan tradisi sekolah, dimana 38 responden menyatakan setuju bahwa faktor gengsi dan tradisi sekolah merupakan suatu yang tidak dapat dipisahkan dari tawuran, ini dibuktikan dengan persentase yang begitu besar terhadapap pertanyaan yang diajukan oleh penulis yaitu 86,3 % persen, sedangkan faktor kemiskinan dan kekekurangan ekonomi hanya 6,8 % saja yang setuju, serta 2,2% lainya mengatakan faktor yang menyebabkan tawuran ialah karena saling mengejek antar sesama siswa.

 “Menjagga gensi dan tradisi sekolah merupakan suatu yang harus dimiliki oleh setiap murid, tapi yang dimaksud itu bukanlah hal-hal yang bersifat negatif akan tetapi hal-hal yang bersifat positif. Namun, pada kenyataannya murid-murid justru mengimplementasikan hal-hal yang bersifat negatif saja. Ini tejadi karena siswa tidak mau sekolahnya dihina atuapun dilecehkan oleh pihak sekolah lain, walaupun demikian pihak sekolah tidak perna membenarkan cara mereka menjaga gengsi dan tradisi sekolah dengan cara kekerasan seperti tawuran tersebut”.[[58]](#footnote-59)

Tabel VIII

Faktor dipaksa oleh senior

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pertanyaan** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| **5** | Dipaksa oleh senior (kakak kelas) | 35 | 79,5 % |
| Ikut-ikutan saja | 3 | 6, 8 % |
| Terpaksa karena diserang terlebih dahulu  | 6 | 13, 7 % |
| **Jumlah** | **44** | **100 %** |

 *Sumber data: Hasil pengolaan data yang didapat melalui angket.*

 Tabel diatas memberikan gambaran bahwa peran senior atau kakak kelas begitu besar terhadap faktor yang menyebabkan pelajar melakukan tawuran, hal ini sejalan dengan jawaban responden, yaitu 79,5 % responden memberikan pilihan karena faktor dipaksa oleh senior, 6,8 % responden hanya ikut-ikutan saja, selebihnya 13, 7 % responden menjawab terpakasa kerana diserang terlebih dahulu oleh kelompok lain.

 Menurut pandangan dan analisa penulis Senior atau kakak kelas ialah siswa yang merasa bahwa mereka memiliki kekuasaan dan kekuatan disekolah tersebut, sehingga meraka cenderung berperilaku arogan, sombong, dan suka memeras adik-adik kelasnya. Senior jelas lebih banyak mengetahui tentang sekolah tersebut mulai dari yang baik-baik sampai dengan yang negatif termasuk kebiasan tawuran yang telah dilakukanya oleh mereka, maka tidak heran apabila setiap penerimaan murid baru mereka berusaha menghimpun kekuatan dengan cara mengajak adik-adik kelas untuk bergabung dengan mereka dan apabila murid baru tersebut sulit diajak bergabung maka mereka mengintimidasi, mengacam bahkan memaksa supaya juniornya itu mau bergabung dengan mereka.

1. **Peran Kegiatan Dakwah Islam Dalam Upaya Pencegahan Tawuran di SMA Muhammadiyah 6 Palembang**

Tabel IX

Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman agama bagi siswaserta taat dalam menjalankan ajaran agama Islam

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pertanyaan** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| **1** | Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman Agama bagi siswa serta taat dalam menjalankan ajaran agama Islam | 30 | 68,2 % |
| Meningkatkan kualitas ibadah siswa | 8 | 18,2 % |
| Menjauhkan siswa dari kemaksiatan dan kemungkaran | 6 | 13,6 % |
| **Jumlah** | **44** | **100 %** |

*Sumber data: Hasil pengolaan data yang didapat melalui angket.*

 Melihat jawaban responden tersebut maka dapat diketahui yang memilih meningkatkan pengetahuan dan pemahaman agama bagi siswa sebanyak 68,2 %, sedangkan responden yang menjawab peran kegiatan dakwah sebagai upaya meningkatkan kualitas ibadah siswa ada 18,2 %, serta responden yang memilih menjauhkan siswa dari kemaksiatan dan kemungkaran 13,6 %.

 Dari tebel tersebut dapat diketahui peran kegiatan dakwah Islam dalam upaya pencegahan tawuran di SMA Muhammadiyah 6 Palembangyaitu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang agama Islam bagi siswa hal ini dibuktikan dengan mayoritas responden memilih pilihan tersebut. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara kepada ibu Hj Renovlismar, beliau mangakatakan “SMA Muhammadiyah 6 Palembang tidak hanya mengutamakan program-pogram yang bersifat umum saja tapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk lebih mengetahui dan memahami ajaran agama Islam secara baik dan benar dengan cara membuatkan program-program keagamaan tersebut. Banyak sekali siswa-siswi yang pintar dibidang pengetahuan umum namun tentang agama mereka buta. Tentunya sekolah Muhammadiyah 6 tidak ingin hal tersebut terjadi di sekolah ini”.[[59]](#footnote-60)

 Menurut analisa penulis kegiatan-kegiatan dakwah yang ada di SMA Muhammadiyah 6 Palembang mampu memberikan kontribusi posotif terhadap perilaku siswa yang suka melakukan tawuran. Kontribusi tersebut salah satunya ialah minigkatkan pengetahuan dan pemahaman agama bagi siswa serta taat dalam menjalankan ajaran agama Islam, sesuai dengan pengamatan yang penulis lakukan dimana oknum-oknum yang melakukan tawuran tersebut adalah orang-orang yang pengetahuan agamanya hanya sedikit.

Tabel X

Menciptakan siswa yang berwawasan luas, berkeperibadian luhur, dan

berahlak mulia

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pertanyaan** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| **2** | Mendidik siswa supaya taat dalam menjalankan ajaran agama Islam | 12 | 27, 9 % |
| Menciptakan siswa yang berwawasan luas, berkeperibadian luhur, dan berahlak mulia | 26 | 59,1 % |
| Membina siswa agar taat kepada orang tua dan guru | 6 | 13,6 % |
| **Jumlah** | **44** | **100 %** |

*Sumber data: Hasil pengolaan data yang didapat melalui angket.*

 Dari tabel X diatas dapat diketahui kegiatan dakwah bagi SMA Muhammadiyah 6 Palembang ialah menciptakan siswa yang berwawasan luas, berkeperibadian luhur, dan berahlak mulia ini sesuai dengan hasil dari jawaban responden yaitu sebesar 59,1%, adapun responden yang menjawab mendidik siswa supaya taat dalam menjalankan ajaran agama Islam sebagai kegiatan dakwah sebanyak 27,9 %, serta 13,6 % responden lainya mengatakan peran dakwah sebagai upaya membina siswa agar taat kepada orang tua dan guru. Melihat angka persentase tersebut maka dapat penulis simpulkan bahwa peran kegiatan dakwah yang kedua adalah menciptakan siswa yang berwawasan luas, berkeperibadian luhur, dan berahlak mulia.

Tabel XI

Membina siswa agar terhindar dari perilaku kenakalan-kenakalan

 remaja atau pelajar

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pertanyaan** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| **3** | Membina siswa agar terhindar dari perilaku kenakalan-kenakalan remaja atau pelajar | 33 | 75 % |
| Mendidik siswa agar terhindar dari pergaulan bebas | 6 | 13,6 % |
| Mendidik siswa agar terhindar dari seks bebas | 5 | 11,4 % |
| **Jumlah** | **44** | **100 %** |

*Sumber data: Hasil pengolaan data yang didapat melalui angket.*

 Peran kegiatan dakwah selanjutnya yaitu: Membina siswa agar terhindar dari perilaku kenakalan-kenakalan remaja. Ini dapat dilihat dari tabel tersebut diatas dimana 75 % responden mengatakan setuju, 13,6 % responden mengatakan peran kegiatan dakwah ialah mendidik siswa agar terhindar dari pergaulan bebas, serta 11,4 % responden menjawab peran kegiatan dakwah sebagai upaya mendidik siswa agar terhindar dari perilaku seks bebas.

 Dari pengamtan dan analisa penulis menyimpulkan salah satu peran penting kegiatan dakwah tersebut yaitu mampu menciptakan siswa-siswi menjadi lebih baik dari sebulumnya dimana setelah mereka mengikuti kegiatan-kegitan keagamaan tersebut siswa-siswi SMA Muhammadiyah 6 menjadi lebih selektif dalam bertindak, serta mampu terhindar dari kenakalan-kebalan remaja atau pelajar seperti: minum-minuman keras, mengkonsumsi obat-obat terlarang, seks bebas serta tindakan tawuran.

 Berkenaan dengan tawuran ini M. Erlan SP.d mengatakan “Setelah program-program tersebut dijadikan sebagai salah satu prioritas utama disekolah in maka perilaku tawauran ini mengalami penurunan, hal tersebut dapat dilihat dari data statistik sekolah yaitu selama kurun waktu 2011 – 2013 tercatat kurang dari lima kasus tindakan tawuran yang dilakukan oleh murid SMA Muhammadiyah 6 Palembang”.[[60]](#footnote-61)

Tabel XI

Menciptakan siswa yang unggul dalam ilmu pengetahuan, teknologi,

 serta memiliki kemampuan dan keahlian dibidang agama

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pertanyaan** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| **4** | Menciptakan siswa yang unggul dalam ilmu pengetahuan,teknologi serta memiliki kemampuan dan keahlian dibidang agama | 23 | 52,2 % |
| Menjadikan siswa lebih berkembang dan berprestasi dalam segala bidang | 9 | 20,5 % |
| Menciptakan siswa yang mampu menjawab tantangan global | 12 | 27,3 % |
| **Jumlah** | **44** | **100 %** |

*Sumber data: Hasil pengolaan data yang didapat melalui angket.*

 Angka persentase pada tebel tersebut menunjukkan antusias yang tinggi dari responden atas pertanyaan-pertanyaan yang penulis ajukan, ada 52,2 % responden setuju bahwa kegiatan dakwah berperan terhadap upaya menciptakan siswa yang unggul dalam ilmu pengetahuan, teknologi serta memiliki kemampuan dan keahlian dibidang agama, adapun responden yang mengatakan kegiatan dakwah berperan menjadikan siswa lebih berkembang dan berprestasi dalam segala bidang sebanyak 20,5 %, dan 27,3 % responden sepakat kegiatan dakwah dapat menciptakan siswa yang mampu menjawab tantangan global.

 Tabel diatas menunjukan bahwa kegiatan dakwah yang ada di SMA Muhammadiyah 6 Palembang mampu berperan menciptakan siswa-siswi yang yang unggul dalam ilmu pengetahuan, teknologi serta memiliki kemampuan dan keahlian dibidang agama. Ini senada dengan yang dikatakan oleh ibu Siti Asyiah bahwa “kegiatan dakwah yang ada di SMA Muhammadiyah 6 Palembang sejalan dengan Visi danMmisi Oragnisasi Muhammadiyah yaitu menciptakan insan yang unggul didalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan Islami. Oleh karena itu didalam menerapkan kegitan-kegiatan dakwah tersebut SMA Muhammadiyah 6 Palembang didukung sepunuhnya oleh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Propinsi Sumatera Selatan baik dari tenangga pengajar, pasilitas, dan materi”.[[61]](#footnote-62)

**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Dari pembahasan, penjelasan, dan penelitian yang telah penulis lakukan maka dapat ditariik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan Dakwah Islam di SMA Muhammadiyah 6 Palembang

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan maka dapat disimpulkan beberapa kegiatan dakwah yang ada di SMA Muhammadiyah 6 Palembang diantaranya ialah: Hapalan Ayat-ayat Pendek**,** Hapalan doa sehari-hari, belajar ceramah atau kultum, sholat Dzuhur berjamaah di Masjid, dan Muhadhara akbar setiap satu bulan sekali.

1. Faktor-Faktor Penyebab Tawuran

 Faktor faktor yang menyebabkan siswa SMA Muhammadiyah 6 Palembang adalah sebagai yaitu: Faktor kurangnya pengetahuan agama, faktor kurang pengawasan orang tua, faktor pengaruh lingkungan, faktor menjaga gengsi dan tradisi sekolah, serta faktor dipaksa oleh senior.

1. Peran Kegiatan Dakwah Islam Dalam Upaya Pencegahan Tawuran Di SMA Muhammadiyah 6 Palembang.

Kegiatan dakwah yang ada di SMA Muhammadiyah 6 Palembang memiliki empat peran penting yaitu: a). Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman agama bagi siswaserta taat dalam menjalankan ajaran agama Islam**,** b). Menciptakan siswa yang berwawasan luas, berkeperibadian luhur, dan berahlak mulia, c). Membina siswa agar terhindar dari perilaku kenakalan-kenakalan remaja atau pelajar, d). Menciptakan siswa yang unggul dalam ilmu pengetahuan, teknologi, serta memiliki kemampuan dan keahlian dibidang agama.

1. **Saran – saran**
2. Diharapkan kepada seluruh komponen masyarakat hendaknya bersinergi dan bersatu dalam mengatasi permasalahan tawuran, baik itu orang tua, pemerintah, maupun pihak sekolah karena ini merupkan tanggung jawab kita semua.
3. Kepada pengajar atau pendidik hendaklah memperlakukan siswa-siswi layaknya anak sendiri, jangan hanya memberikan pelajaran-pelajran yang telah ditentukan saja tapi guru juga memiliki tanggung jawab untuk memperhatikan perilaku muridnya dan menanamkan nilai-nilai moral dan ajaran agama kepada setiap murid, misalnya dengan memperbanyak lagi kegiatan-kegiatan dakwah yang bermamfaat untuk pengemabangan bakat siswa.
4. Kepada para pengurus Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) SMA Muhammadiyah 6 Palembang hendaklah berperan aktif dalam upaya menjaga stabilitas dan keamaamanan sekolah serta berkarya dan berbuatlah hal-hal yang positif dan berguna baik bagi agama, bangsa, dan negara.

**DAFTAR PUSTAKA**

Achir Yaumi, Agoes. *Mengenal dan Memahami Maslah Remaja*, Jakarta: Pustaka Antara, 1993.

Arifin. *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.

Alhilaly, Majdi. *Tugas Generasi Muda Islam*, Bandung: Trigenda Karya, 1994.

Bahreisi Hussein. *Hadits Shahih Al-Jumiush Shahih Bukhari Muslim*, Surabaya: CV Karya Utama, 1989.

Derajat, Zakiyah. *Remaja dan Tantangan ,* Jakarta: Puranama, 1982.

Depertemen Agama RI. *al-Quran dan Terjemahanya*, Bandung: Diponegoro, 2000.

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesi,* Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

.................... *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Jakarta: Gremedia Pustaka Utama.

Faisal dan Effendi, Lalu Muchsin. 20006. *Psikologi Dakwah,* Jakarta: Prenada Media, 2008.

<http://belajarpsikologi.com/pengertian-remaja/>.

<http://www.duniapsikologi.com/remaja-pengertian-dan-definisinya>

Jumantoro, Totok. *Psikologi Dakwah Dengan Aspek-Aspek Kejiawaan yang Qur’ani*, Wonosobo: Amzah, 2001.

Kaharudin, Mahdia. *Remaja Dakwah Islam dan Perjuangan,* Jakarta: Kalam Mulia, 1999.

Madjid, Nurcholish. *Pintu-Pintu Menuju Tuhan*, Jakarta: Paramadina, 2002.

Mubarak, Ahmad. *Psikologi Remaja*, Jakarta: Pustaka Pirdaus, 1999.

Nasution, Nurseri Hasanah. *Filsafat Dakwah Teori dan Praktik,* Palembang:IAIN Raden Fatah Press, 2005.

Nasir A, Sahilun.. *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problem Remaja,* Jakarta: Kalam Mulia, 2002**.**

Ridwan. *Penanganan Efektiv dan Konseling di Sekolah,* Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1998

Sarwono, Wirawan Sarlito. *Psikologi Sosial,* Jakarta: Balai pustaka, 1997.

......................*Teori-teori Psikologi Sosial,* Jakarta: Rajawali, 1991.

Shaleh, Abdul Qadir. *“AGAMA”, Kekerasan,* Jogjakarta: Prismasophie Press, 2003.

Shaleh A. Rosyad.. *Management Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1997

Sudjono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT.Grafindo Persada, 2010.

Spiegel, Murai R.. *Scaum’s Easy Outline STATISTIC,* Jakarta: Erlangga, 2004.

Sihab M. Quraish. *Membumikan Al Qura’an*, Bandung: Mizan, 2000.

Soekanto Soerjono. *Remaja dan Maslah-Masalahnya,* Jakarta Pusat, P.T. BPK Gunung Mulia, 1991.

Sugiyono , *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Yusuf . Syamsul dan Nurihsan. *Psikologi Dakwah* , Jakarta: PT Remaja Rosda Karya, 2008.

Yunus Mahmud. *Kamus Arab Indonesia*, Jakrta: PT. Hidaya Karya Agung, 1989.

Uemar Toha Yanya. *Ilmu Dakwah,* Jakarta: Wijaya, 1996.

T asmara, Totok.  *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997.

1. Departemen Agama RI. *al- Quran dan Terjemahanya*, (Bandung: Diponegoro, 2005), h. 53. [↑](#footnote-ref-2)
2. Nurcholish Madjid, *Pintu-Pintu Menuju Tuhan*, (Jakarta: Paramadina, 20020,) h. 122. [↑](#footnote-ref-3)
3. Majdi Al-Hilaly, *Tugas Generasi Muda Islam,*(Bandung: Trigenda Karya, 1994), h. 23. [↑](#footnote-ref-4)
4. Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesi,* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 854. [↑](#footnote-ref-5)
5. Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Sosial,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), h. 223. [↑](#footnote-ref-6)
6. Ahmad Mubarak, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Pustaka Pirdaus, 1999, cet ke-3), h. 2. [↑](#footnote-ref-7)
7. Nurseri Hasanah Nasution, *Filsafat Dakwah Teori dan Praktik,* (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2005), h. 23. [↑](#footnote-ref-8)
8. Faisal dan Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah,* (Jakarta: Prenada Media, 2006), h. 5. [↑](#footnote-ref-9)
9. Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Gremedia Pustaka Utama, 2008), h. 1413. [↑](#footnote-ref-10)
10. Abdul Qadir Shaleh, *“AGAMA” Kekerasan,* (Jogjakarta: Prismasophie Press, 2003), h. 59. [↑](#footnote-ref-11)
11. Mahdia Kaharudin, *Remaja Dakwah Islam dan Perjuangan,* (Jakarta: Kalam Mulia, 1999), h. 12. [↑](#footnote-ref-12)
12. Sahilun A. Nasir, *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problem Remaja,* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 13. [↑](#footnote-ref-13)
13. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 80. [↑](#footnote-ref-14)
14. *Ibid*, h. 81. [↑](#footnote-ref-15)
15. Murai R. Spiegel, *Scaum’s Easy Outline STATISTIC,* (Jakarta: Erlangga, 2004), h. 38. [↑](#footnote-ref-16)
16. Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2010), h. 43. [↑](#footnote-ref-17)
17. Arsip SMA Muhammadiyah 6 Palembang [↑](#footnote-ref-18)
18. Arsip SMA Muhammadiyah 6 Palembang [↑](#footnote-ref-19)
19. Dokumentasi SMA Muhammadiyah 6 Palembang pada tanggal 1 Mei 2013. [↑](#footnote-ref-20)
20. Dokumentasi SMA Muhammadiyah 6 Palembang 11 Mei 2013 [↑](#footnote-ref-21)
21. Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakrta: PT. Hidaya Karya Agung, 1989), h. 127. [↑](#footnote-ref-22)
22. Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemah*, (Jakarta: CV. Darus Sunnah, 2002), h. 778. [↑](#footnote-ref-23)
23. Drs. Totok Jumantoro, *Psikologi Dakwah Dengan Aspek-Aspek Kejiawaan yang Qur’ani*, (Wonosobo: AMZAH, 2001), h. 18. [↑](#footnote-ref-24)
24. Drs. A. Rosyad Shaleh, *Management Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), Cet. Ke-1, h. 18-19. [↑](#footnote-ref-25)
25. Syamsul Yusuf dan Nurihsan, *Psikologi Dakwah* ,(Jakarta: PT Remaja Rosda Karya, 2008), h. 8. [↑](#footnote-ref-26)
26. TOha Yanya Uemar*, ilmu dakwah,* (Jakarta: Wijaya, 1996), h. 1. [↑](#footnote-ref-27)
27. M. Quraish Sihab*, Mwmbumikan Al Qura’an*, (Bandung: Mizan, 2000), h. 194. [↑](#footnote-ref-28)
28. Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahanya,* (Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006), h. 383. [↑](#footnote-ref-29)
29. Departemen Agama RI, *Op; Cit.* [↑](#footnote-ref-30)
30. Hussein Bahreisi, *Hadits Shahih Al-Jumiush Shahih Bukhari Muslim*, (Surabaya: CV Karya Utama, 1989), h. 5. [↑](#footnote-ref-31)
31. Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), cet. Ke-2, h. 40. [↑](#footnote-ref-32)
32. Departemen Agama RI, *Op; Cit*, h. 93. [↑](#footnote-ref-33)
33. Abd. Rosyad Shaleh, *Op; Cit*. h. 32. [↑](#footnote-ref-34)
34. Arifin, M. Ed, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), Cet. Ke-5, h. 6. [↑](#footnote-ref-35)
35. Soerjono Soekanto, *Remaja dan Maslah-Masalahnya,* (Jakarta Pusat, P.T. BPK Gunung Mulia, 1991), h. 36. [↑](#footnote-ref-36)
36. Zakiyah Derajat, *Remaja dan tantangan ,* (Jakarta: Puranama, 1982), cetakan ke-1, h.8. [↑](#footnote-ref-37)
37. .Yaumi Agoes Achir, *mengenal dan memahami maslah remaja*, (Jakarta: Pustaka Antara, 1993), cet ke-2, h. 28. [↑](#footnote-ref-38)
38. <http://www.duniapsikologi.com/remaja-pengertian-dan-definisinya>, dikutif pada 30- April02013. [↑](#footnote-ref-39)
39. <http://belajarpsikologi.com/pengertian-remaja/>. Diaksaes 28 April 2013. [↑](#footnote-ref-40)
40. Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: P.T. Raja Grafindo Persada, 2010), cet ke-13, h. 11-11. [↑](#footnote-ref-41)
41. Prop. Dr. Zakiyah Derajat, *Op, cit*, h. 28. [↑](#footnote-ref-42)
42. Prop. Dr. Zakiyah Derajat, *Ilmu Jiwa Agama,* (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), Cet ke-1, h. 136. [↑](#footnote-ref-43)
43. Ridwan, M. Pd. *Pnanganan Efektiv dan Konseling di Sekolah,* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1998), h. 124. [↑](#footnote-ref-44)
44. Departemen Pendidikan Nasional, *Op, Cit,* h. 1413 [↑](#footnote-ref-45)
45. Abdul Qadir Shaleh,  *Op, Cit,* h. 59. [↑](#footnote-ref-46)
46. Dra. Kartini Kartono, *Patologi Sosial* (Jakarta: Rajawali, 1992), Cet ke-4 h. 151-161. [↑](#footnote-ref-47)
47. Dr. Sarlino Wirawan Sarwono, *Teori-teori Psikologi Sosial,* (Jakarta: Rajawali, 1991), h.62-75. [↑](#footnote-ref-48)
48. *Ibid,* h. 130-133. [↑](#footnote-ref-49)
49. *Ibid*, h. 184-203. [↑](#footnote-ref-50)
50. Hj. Renovlismar, Kepalah Sekolah, *wawancara,* tanggal 29 November 2013. [↑](#footnote-ref-51)
51. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-52)
52. Elvawati, SPd.I, Wakasek bid keagamaan, *wawancara,* tanggal 29 November 2013. [↑](#footnote-ref-53)
53. Siti Asyiah, Guru Pendidikan Agama, *wawancara,* tanggal 29, November 2013. [↑](#footnote-ref-54)
54. *Op Cit,* Elvawati, SPd.I, *wawancara,* tanggal 29 November 2013. [↑](#footnote-ref-55)
55. M. Erlan, SP.d, wakasek bidang kesiswaan, *wawancara,*  tanggal 2 Desember 2013. [↑](#footnote-ref-56)
56. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-57)
57. Heni Peronika A, SP.d, Guru BP, *wawancara,*  tanggal 2 Desember 2013. [↑](#footnote-ref-58)
58. Ir, Zen Ahmad, wakasek bid kurikulum, *wawancara,* 02 Desember 2013. [↑](#footnote-ref-59)
59. *Op Cit*, Renovlismar, wawancara, tanggal 29 November 2013. [↑](#footnote-ref-60)
60. *Op Cit,* M. Erlan SP.d, wawancara, tanggal 2 Desember 2013. [↑](#footnote-ref-61)
61. *Op Cit,* Siti Asyiah, wawancara, tanggal 29 November 2013. [↑](#footnote-ref-62)